

**SELF-ASSESSMENT KINERJA GURU PJOK BERSERTIFIKAT
PROFESI DALAM PEMBELAJARAN PJOK SMP NEGERI
SE-KABUPATEN WONOSOBO**

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Menyusun Skripsi Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan



Oleh:
Ridho Deswan Mulyana
NIM 17601241011

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2021**

**SELF-ASSESSMENT KINERJA GURU PJOK BERSERTIFIKAT
PROFESI DALAM PEMBELAJARAN PJOK SMP NEGERI
SE-KABUPATEN WONOSOBO**

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Menyusun Skripsi Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan



Oleh:
Ridho Deswan Mulyana
NIM. 17601241011

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2021**

***SELF-ASSESSMENT KINERJA GURU PJOK BERSERTIFIKAT
PROFESI DALAM PEMBELAJARAN PJOK SMP NEGERI
SE-KABUPATEN WONOSOBO***

Oleh:

Ridho Deswan Mulyana
NIM 17601241011

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kinerja guru PJOK yang telah memiliki sertifikat profesi yang mengajar pada tingkat SMP Negeri se-Kabupaten Wonosobo dalam pembelajaran PJOK.

Penelitian ini menggunakan survei dengan bentuk penelitian deskriptif kuantitatif. Survei dilaksanakan menggunakan angket dengan total 78 butir pernyataan yang terdiri dari 4 kompetensi. Populasi disini adalah guru PJOK SMPN se-Kabupaten Wonosobo yang sudah memiliki sertifikat profesi yang kemudian diambil sampel sebanyak 38 guru yang sudah memiliki sertifikat profesi lebih dari 10 tahun. Metode analisis informasi yang digunakan merupakan metode analisis statistik deskriptif dengan presentase.

Perhitungan penelitian menghasilkan tingkat kinerja guru PJOK bersertifikat profesi di tingkat SMPN se-Kabupaten Wonosobo dalam pembelajaran PJOK tahun 2021 pada kompetensi pedagogik 38 guru masuk dalam kategori baik (100%), pada kompetensi kepribadian 38 guru masuk dalam kategori baik (100%), pada kompetensi sosial 38 guru dalam kategori baik (100%), dan pada kompetensi profesional 32 guru dalam kategori baik (84%) serta 6 guru dalam kategori cukup (16%).

Kata kunci: kinerja, guru PJOK, Sekolah Menengah Pertama Negeri

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi

**SELF-ASSESSMENT KINERJA GURU PJOK BERSERTIFIKAT
PROFESI DALAM PEMBELAJARAN PJOK SMP NEGERI
SE-KABUPATEN WONOSOBO**

Disusun Oleh:




Ridho Deswan Mulyana
NIM 17601241011

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi Program Studi
Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Fakultas Ilmu Keolahragaan

Universitas Negeri Yogyakarta

Pada tanggal, 31 Mei 2021

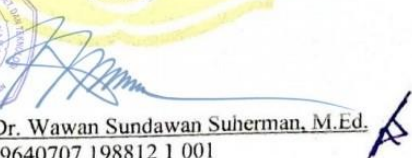
TIM PENGUJI

Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Fathan Nurcahyo, S.Pd., M.Or. Ketua Penguji/Pembimbing		22/6-21
Heri Yogo Priyadi, S.Pd.Jas., M.Or. Sekretaris		21/6/21
Dr. Komarudin, S.Pd., MA. Penguji		16/6-2021

Yogyakarta, Juni 2021

Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,




Prof. Dr. Wawan Sundawan Suherman, M.Ed.
NIP. 19640707 198812 1 001

LEMBAR PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul


**SELF-ASSESSMENT KINERJA GURU PJOK BERSERTIFIKAT
PROFESI DALAM PEMBELAJARAN PJOK SMP NEGERI
SE-KABUPATEN WONOSOBO**

Disusun oleh:


Ridho Deswan Mulyana
NIM 17601241011

Telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk
dilaksanakan Ujian Akhir Tugas Akhir Skripsi bagi yang
bersangkutan.

Mengetahui,
Ketua Program Studi,


Dr. Jaka Sunardi, M.Kes.
NIP. 196107311990011001

Yogyakarta, 14 Desember 2020
Disetujui,
Dosen Pembimbing,


Fathan Nurcahyo, S.Pd.Jas., M.Or.
NIP. 198207112008121003

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ridho Deswan Mulyana

NIM : 17601241011

Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi

Judul TAS : *Self-Assessment* Kinerja Guru PJOK Bersertifikat Profesi dalam Pembelajaran PJOK SMP Negeri se-Kabupaten Wonosobo

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Yogyakarta, 20 Mei 2021

Yang Menyatakan,



Ridho Deswan Mulyana

NIM 17601241011

MOTTO

1. “Cintai hidup yang kau jalani. Jalani hidup yang kau cintai” (Ridho Deswan Mulyana).
2. “Tidak masalah selambat apapun bergerak, asalkan kamu tidak berhenti” (Ridho Deswan Mulyana).

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur *Alhamdulillah*, segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan segala bantuan, pertolongan, serta petunjuk dalam proses pembuatan Tugas Akhir Skripsi ini. Tidak lupa untuk orang dibalik layar atas dukungan dan bantuannya, persembahkan Tugas Akhir Skripsi ini dan rasa terima kasih saya ucapkan untuk:

1. Bapak dan Mamak, Bapak Nasikin dan Ibu Suryani. Terimakasih atas segala bentuk dukungan baik moril maupun materil yang diberikan, serta kepercayaan penuh kepadaku sehingga mampu untuk menyelesaikan tugas akhir ini dengan lancar.
2. Kakakku, Puspita Indah Rahayu. Yang selalu memberikan bantuan serta motivasinya selama proses mengerjakan skripsi ini.
3. Sabrina Cipta Nugraeni, teman dan sahabatku yang selalu menemani, membantu, dan memotivasi selama proses mengerjakan tugas akhir.
4. Bapak Cipto dan Ibu Ernani, yang memberikan bantuan serta memberi motivasi dan menjagaku selama melaksanakan tugas akhir.
5. Mas Rafi Cipta Nugraha yang memberikan banyak bantuan untuk kelancaran penyelesaian tugas akhir.

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT, atas segala rahmat serta karunia-Nya dalam pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi (TAS) yang berjudul “Kinerja Guru PJOK Bersertifikat Profesi dalam Pembelajaran PJOK di SMP Negeri se-Kabupaten Wonosobo”. Shalawat serta salam semoga tercurah kepada junjungan Nabi Muhammad SAW. Tugas Akhir Skripsi ini dapat selesai tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Berkenaan dengan hal itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Fathan Nurcahyo, S.Pd., M.Or., selaku Dosen Pembimbing TAS dan Ketua Penguji TAS yang telah banyak memberikan bantuan, petunjuk, serta saran selama proses penyelesaian TAS.
2. Bapak Heri Yogo Prayadi, S.Pd.Jas., M.Or., selaku sekretaris penguji TAS yang memberikan saran/masukan untuk perbaikan TAS.
3. Bapak Dr. Komarudin, S.Pd., M.A., selaku anggota penguji TAS yang memberikan saran/masukan untuk perbaikan TAS.
4. Bapak Drs. Jaka Sunardi, M.Kes. selaku Ketua Program Studi PJKR FIK UNY beserta staf yang telah membantu kelancaran proses penyelesaian Tugas Akhir Skripsi.
5. Bapak Prof. Dr. Wawan Sundawan Suherman, M.Ed., selaku Dekan FIK UNY yang telah menyetujui pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi.
6. Bapak Prof. Dr. Sumaryanto, M.Kes., selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan untuk menempuh Pendidikan

di Universitas Negeri Yogyakarta terkhusus di Fakultas Ilmu Keolahragaan Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi.

7. Kepala SMP Negeri Se-Kabupaten Wonosobo yang telah memberikan izin untuk dilakukannya uji instrumen penelitian dan penelitian untuk kelancaran Tugas Akhir skripsi ini.
8. Guru PJOK SMP Negeri se-Kabupaten yang dijadikan sebagai responden penelitian yang telah memberikan waktunya dan tenaga untuk proses pengambilan data.
9. Seluruh pihak yang tidak bisa saya sebutkan satu per satu yang telah membantu kelancaran pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi.

Semua pihak yang saya sebutkan diatas maupun tidak, semoga menjadi amalan ibadah yang bermanfaat dan akan mendapat balasan dari Allah SWT, serta semoga Tugas Akhir Skripsi ini membawa manfaat sebagai informasi bagi pembaca atau pihak yang membutuhkan.

Yogyakarta, 24 Mei 2021
Penulis,

Ridho Deswan Mulyana
NIM 17601241011

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
ABSTRAK.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
LEMBAR PERSETUJUAN.....	iv
SURAT PERNYATAAN.....	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Batasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	8
A. Kajian Teori	8
B. Kajian Penelitian yang Relevan	24
C. Kerangka Berpikir.....	26
BAB III METODE PENELITIAN	28
A. Desain Penelitian.....	28
B. Definisi Operasional Variabel.....	29
C. Tempat dan Waktu Penelitian	29
D. Populasi dan Sampel	30
E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	32

F. Validitas dan Reliabilitas	33
G. Teknik Analisis Data.....	36
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	37
A. Hasil Penelitian	37
B. Pembahasan.....	40
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	44
A. Simpulan	44
B. Implikasi.....	44
C. Saran.....	45
DAFTAR PUSTAKA	46
LAMPIRAN.....	49

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Populasi PJOK di SMP Negeri Kabupaten Wonosobo	46
Tabel 2. Sampel PJOK di SMP Negeri Kabupaten Wonosobo	25
Tabel 3. Kriteria Indeks Reliabilitas	31
Tabel 4. Acuan Kategori.....	35
Tabel 5. Hasil Skor Kinerja Guru PJOK Bersertifikat Profesi SMP Negeri se- Kabupaten Wonosobo dalam Pembelajaran PJOK	36
Tabel 6. Hasil Skor Kompetensi Pedagogik	37
Tabel 7. Hasil Skor Kompetensi Kepribadian	38
Tabel 8. Hasil Skor Kompetensi Sosial	39
Tabel 9. Hasil Skor Kompetensi Profesional.....	39

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Hasil Presentase Kompetensi Pedaogik	37
Gambar 2. Hasil Presentase Kompetensi Kepribadian	38
Gambar 3. Hasil Presentase Kompetensi Sosial	39
Gambar 4. Hasil Presentase Kompetensi Profesional	40

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Kartu Bimbingan Skripsi.....	50
Lampiran 2. Tabel Populasi Guru PJOK Bersertifikat Profesi SMP Negeri se- Kabupaten Wonosobo	51
Lampiran 3. Angket Penelitian Guru	53
Lampiran 4. Surat Izin Penelitian	60
Lampiran 5. Surat Balasan Izin Penelitian.....	61
Lampiran 6. Hasil Olah Data	62
Lampiran 7. Dokumentasi.....	67

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan berlangsung seumur hidup dan didapatkan dari lingkungan keluarga, masyarakat, serta sekolah yang dibantu oleh keluarga, masyarakat, dan guru atau tenaga pendidik. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa semua sangat berperan dalam kemajuan pendidikan seseorang dari kecil hingga tua. Semua memiliki peran yang sangat penting terutama keluarga dan guru. Keluarga akan membantu pendidikan anak selama dirumah dan sebagai pendidik pertama mulai dari anak baru saja lahir di dunia yang kemudian akan dilanjutkan oleh guru atau tenaga pendidik saat anak sudah memasuki usia yang ditentukan untuk maju ke tingkat pendidikan formal disekolah.

Pendidikan adalah tindakan dalam usaha untuk menciptakan dan meningkatkan potensi, keahlian, kepribadian, dan pikiran seseorang. Pendidikan merupakan salah satu faktor penentu bagi kemajuan suatu bangsa. (Bintari H.R. 2016:16). Maka dari itu, pendidikan sangat penting untuk meningkatkan sumber daya manusia. Untuk mewujudkannya, bangsa memerlukan pendidik-pendidik profesional untuk membantu yaitu guru.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Bab IV pasal 10 (ayat 1), yang dikutip oleh Asrorun Ni'am Sholeh (2007: 162) yaitu "Guru tidak hanya wajib memiliki kualifikasi akademik namun juga dituntut memiliki empat macam kompetensi. Kompetensi yang harus dimiliki oleh guru adalah kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian,

kompetensi sosial dan kompetensi profesional”. Guru dapat disebut sebagai tenaga pendidik profesional yaitu dengan memiliki sertifikat pendidik. Menurut Permendikbud 38 tahun 2020 tentang Tata Cara Memperoleh Sertifikat Pendidik bagi Guru dalam Jabatan, sertifikat pendidik adalah bukti formal sebagai pengakuan yang diberikan kepada guru sebagai tenaga profesional.

Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya, guru harus memiliki kualifikasi akademik yaitu dengan pendidikan minimal S1/D4 pendidikan. Dalam hal ini, pendidikan bisa dari berbagai bidang dan tentunya guru harus mengajar sesuai dengan bidang yang dikuasainya seperti contohnya guru PJOK yang mengajar di bidang olahraga dan kesehatan. Guru PJOK adalah guru yang mengajarkan kepada siswanya untuk meningkatkan kemampuan gerak, meningkatkan kebugaran jasmani, melatih keterampilan motorik, dan memiliki karakter yang sportif melalui pendidikan. Maka dari itu, tidak semua orang bisa menjadi guru ataupun tenaga pendidik profesional.

Guru merupakan faktor penting penentu keberhasilan upaya pendidikan. Dengan demikian, kinerja guru yang baik sangat diperlukan untuk mendukung upaya pendidikan yang ada di Indonesia. Menurut Wirawan (2009:5), kinerja merupakan keluaran yang dihasilkan oleh fungsi-fungsi atau indikator-indikator suatu pekerjaan atau 2 suatu profesi dalam waktu tertentu. Kinerja merupakan variabel yang sangat penting bagi keberhasilan suatu pekerjaan. Oleh karena itu, guru PJOK harus memiliki kinerja yang baik untuk keberhasilan dalam proses pembelajaran yang optimal.

Keberhasilan dalam proses pembelajaran dapat dicapai oleh guru dengan cara menguasai bahan ajar, merencanakan pembelajaran baik untuk satu semester ke depan maupun untuk 1 tahun ke depan, melaksanakan pembelajaran dan melaksanakan evaluasi pembelajaran. Perencanaan dan bahan ajar yang dibuat oleh guru harus sesuai dengan konsep pendidikan dan pembelajaran yang terdapat dalam kurikulum. Perencanaan ini berisi pemikiran yang akan dilakukan selama pembelajaran dengan tujuan dan indikator yang jelas untuk mencapai keberhasilan pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran yaitu saat di mana segala perencanaan yang ada diterapkan secara langsung. Selanjutnya evaluasi dilaksanakan untuk mengukur derajat pencapaian tujuan dan keefektifan proses pembelajaran yang dilaksanakan. Evaluasi merupakan proses umpan balik yang menjadi dasar untuk memperbaiki sistem pembelajaran. Jika semuanya bisa dicapai dengan baik, dapat disimpulkan bahwa kinerja guru tersebut masuk ke dalam kategori baik dan bisa membantu penerus bangsa memiliki pendidikan yang layak.

Kinerja guru mempunyai kriteria tertentu. Kinerja guru dapat dilihat dan diukur berdasarkan kriteria kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap guru, tak terkecuali guru PJOK. Seorang guru PJOK juga harus memiliki kemampuan kompetensi yang memadai. Kompetensi tersebut meliputi: 1) kompetensi pedagogik, 2) kompetensi kepribadian, 3) kompetensi sosial, 4) kompetensi profesional. Dengan demikian tanggung jawab dan peranan guru sangat besar dalam proses pembelajaran, sehingga guru dituntut untuk memahami komponen-komponen kinerja guru, terus belajar dan mengembangkan diri agar dapat memiliki kompetensi yang tinggi dalam menjalankan profesinya yang pada akhirnya

mencapai kinerja yang tinggi. Hal ini tidak berbeda jauh dengan guru PJOK yang juga perlu meningkatkan kinerja yang tinggi dengan didukung kompetensi yang sesuai standar dan fasilitas penunjang proses pembelajaran pendidikan jasmani yang memadai.

Akan tetapi, setelah melakukan observasi terhadap beberapa guru PJOK yang telah bersertifikat profesi di wilayah Kecamatan Kaliwiro, mendapatkan hasil yang cukup berbeda sehingga secara keseluruhan kinerja guru PJOK SMP Negeri se-Kabupaten Wonosobo cukup dipertanyakan. Dalam kompetensi pedagogik, dari tiga guru yang di wawancarai, terdapat dua guru yang membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) secara berkala dan diperbarui sesuai dengan kebutuhan siswanya. Dalam kompetensi kepribadian, terdapat dua guru yang sudah disiplin dan memiliki karakter yang cukup baik disesuaikan dengan profesinya sebagai guru. Untuk kompetensi sosial sendiri, seluruh guru PJOK yang diwawancarai mampu bersosial dengan baik sesuai dengan beberapa pertanyaan yang diajukan, dan terakhir untuk kompetensi profesional, hanya terdapat seorang guru yang masuk ke dalam kategori baik jika disesuaikan dengan pertanyaan yang diajukan.

Dengan penjelasan di atas, ada perbedaan antara teori dengan keadaan di lapangan di mana masih ada beberapa guru yang belum bisa menjadi guru profesional yang mana akan sangat berpengaruh terhadap kinerjanya. Jika kinerjanya terpengaruh maka hasil dan tujuan pembelajaran tidak akan bisa dicapai secara optimal. Namun, ada juga beberapa guru yang sudah melaksanakan tugasnya secara profesional mulai dari membuat perencanaan pembelajaran sebelum

pembelajaran, saat pelaksanaan pembelajaran, hingga evaluasi pembelajaran, serta mampu memiliki karakter serta kepribadian yang dapat dijadikan sebagai contoh oleh masyarakat sekolah.

Dengan melihat kondisi dan latar belakang di atas bahwa masih belum diketahuinya secara pasti apakah guru PJOK Sekolah Menengah Pertama Negeri di wilayah Kabupaten Wonosobo sudah memiliki kinerja yang baik dalam masing-masing kompetensi yang ada atau belum, maka penulis akan meneliti tentang “*Self Assesment* Kinerja Guru PJOK Bersertifikat Profesi Dalam Pembelajaran PJOK SMP Negeri Se-Kabupaten Wonosobo”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti telah mengidentifikasi beberapa masalah yang kemudian akan peneliti jadikan bahan penelitian. Masalah tersebut diantaranya:

- a. Perlu diketahuinya tingkat kinerja guru PJOK yang telah memiliki sertifikat profesi dalam pembelajaran PJOK di tingkat SMP Negeri se-Kabupaten Wonosobo.
- b. Perlu diketahuinya kemampuan guru bersertifikat profesi dalam melakukan perencanaan pembelajaran, penguasaan bahan materi pembelajaran, kemampuan dalam mengelola pembelajaran, dan kemampuan dalam mengevaluasi setelah pembelajaran.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan hasil pengayaan sebelumnya di lapangan, maka dapat disimpulkan fokus masalah yang akan diteliti yaitu mengenai tingkat kinerja guru

PJOK bersertifikat profesi di SMP Negeri se-Kabupaten Wonosobo dalam pembelajaran PJOK.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan fokus masalah yang sudah disebutkan sebelumnya, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: “Seberapa baik tingkat kinerja guru PJOK SMP Negeri se-Kabupaten Wonosobo yang bersertifikat profesi dalam pembelajaran PJOK dengan metode *self assesment*?”.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian yang akan dilakukan yaitu untuk mengetahui kinerja guru PJOK yang telah memiliki sertifikat profesi dalam pembelajaran PJOK dan seberapa tinggi tingkat kinerja tersebut.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini, yaitu untuk mengetahui tingkat kinerja guru PJOK di SMP Negeri se-Kabupaten Wonosobo tahun 2021 dalam pembelajaran PJOK, dengan keterangan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Dengan diadakannya penelitian ini, maka peneliti dapat mengetahui gambaran tingkat kinerja guru PJOK SMP Negeri se-Kabupaten Wonosobo yang sudah memiliki sertifikat profesi dalam pembelajaran PJOK.

2. Manfaat Praktis

Dengan penelitian ini diharapkan bisa memberikan beberapa masukan terhadap sekolah dan guru-guru PJOK dalam rangka meningkatkan kinerja guru PJOK tersebut.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pendidikan Jasmani

a. Hakikat Pendidikan Jasmani

Pendidikan Jasmani adalah suatu proses pembelajaran melalui aktivitas jasmani yang di desain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup sehat dan aktif, sikap sportif, dan kecerdasan emosi (Samsudin 2008:2). Sedangkan menurut Rosdiani (2013:23), pendidikan Jasmani adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas jasmani yang direncanakan secara sistematis bertujuan untuk mengembangkan dan meningkatkan individu secara organik, neumuskuler, perseptual, kognitif, dan emosional, dalam kerangka sistem pendidikan nasional.

Pendidikan Jasmani tidak hanya berfokus dengan jasmani atau kesehatan secara fisik, namun juga bagaimana cara melatih dan mengembangkan gerak tubuh, fungsi motorik, dan juga menumbuhkan sikap sportif. Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya, banyak sekali fungsi dari Pendidikan jasmani dan tidak hanya terfokus pada kebugaran jasmani seseorang. Dalam proses pelaksanaan pembelajaran dalam pendidikan jasmani harus berjalan dengan baik. Mengacu pada kurikulum yang sedang berlaku saat ini agar dapat dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan. Pendidikan jasmani yang ada di sekolah saat ini merupakan bagian integral dari aktifitas seluruh proses pendidikan. Artinya pendidikan jasmani mempunyai peranan yang penting dalam mencapai tujuan pendidikan. Dalam

proses pembelajaran pendidikan jasmani harus memiliki tujuan yang jelas, materi yang disampaikan sesuai dengan aktivitas pendidikan jasmani, menggunakan metode/cara dalam penyampaian materi, serta melakukan evaluasi/penilaian terhadap keberhasilan peserta didik.

Menurut pendapat yang telah dikemukakan di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan jasmani adalah kegiatan olah tubuh seseorang yang dilakukan secara sadar sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, pendidikan jasmani harus lebih berbuat banyak daripada hanya mengembangkan tubuh, ia juga mengembangkan pikiran dan mempersiapkan siswa untuk pekerjaan di masa akan datang. Siswa memandang pendidikan jasmani sebagai tempat belajar kejujuran dan sportivitas, yang nanti diperlukan sewaktu senggang, karena sebagian besar dari mereka menyatakan keinginan bermain dalam satu tim.

b. Tujuan Pendidikan Jasmani

Menurut Suryobroto (2004:8), tujuan pendidikan jasmani adalah untuk pembentukan anak, yaitu sikap atau nilai, kecerdasan, fisik, dan keterampilan (psikomotorik), sehingga siswa akan dewasa dan mandiri, yang nantinya dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan Pendidikan jasmani menurut Permendiknas no. 22 tahun 2006, yaitu:

1. Mengembangkan keterampilan pengelolaan diri dalam upaya pengembangan dan pemeliharaan kebugaran jasmani serta pola hidup sehat melalui berbagai aktivitas jasmani dan olahraga yang terpilih.
2. Meningkatkan pertumbuhan fisik dan pengembangan psikis yang lebih baik.
3. Meningkatkan kemampuan dan keterampilan gerak dasar.
4. Meletakkan landasan karakter moral yang kuat melalui internalisasi nilai-nilai yang terkandung di dalam pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan.

5. Mengembangkan sikap sportif, jujur, disiplin, bertanggung jawab, kerja sama, percaya diri dan demokratis.
6. Mengembangkan keterampilan untuk menjaga keselamatan diri sendiri, orang lain dan lingkungan.
7. Memahami konsep aktivitas jasmani dan olahraga di lingkungan yang bersih sebagai informasi untuk mencapai pertumbuhan fisik yang sempurna, pola hidup sehat dan kebugaran, terampil serta memiliki sikap yang positif.

Dengan demikian, pendidikan jasmani memiliki tujuan untuk membentuk karakter siswa seperti kejujuran, sikap sportif, pola hidup sehat untuk menjaga kebugaran tubuh.

c. Ruang Lingkup Pendidikan Jasmani

Menurut Permendiknas no. 22 tahun 2006, ruang lingkup mata pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan untuk jenjang SMP / MTs adalah sebagai berikut:

1. Permainan dan olahraga meliputi: olahraga tradisional, permainan, eksplorasi gerak, keterampilan lokomotor non-lokomotor, dan manipulatif, atletik, kasti, rounders, kippers, sepak bola, bola basket, bola voli, tenis meja, tenis lapangan, bulu tangkis, dan beladiri, serta aktivitas lainnya.
2. Aktivitas pengembangan meliputi: mekanika sikap tubuh, komponen kebugaran jasmani, dan bentuk postur tubuh serta aktivitas lainnya.
3. Aktivitas senam meliputi: ketangkasan sederhana, ketangkasan tanpa alat, ketangkasan dengan alat, dan senam lantai, serta aktivitas lainnya.
4. Aktivitas ritmik meliputi: gerak bebas, senam pagi, SKJ, dan senam aerobik serta aktivitas lainnya.
5. Aktivitas air meliputi: permainan di air, keselamatan air, keterampilan bergerak di air, dan renang serta aktivitas lainnya.
6. Pendidikan luar kelas, meliputi: piknik/karyawisata, pengenalan lingkungan, berkemah, menjelajah, dan mendaki gunung.
7. Kesehatan, meliputi penanaman budaya hidup sehat dalam kehidupan sehari-hari, khususnya yang terkait dengan perawatan tubuh agar tetap sehat, merawat lingkungan yang sehat, memilih makanan dan minuman yang sehat, mencegah dan merawat cedera, mengatur waktu istirahat yang tepat dan berperan aktif dalam kegiatan P3K dan UKS. Aspek kesehatan merupakan aspek tersendiri, dan secara implisit masuk ke dalam semua aspek.

2. Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan

Seseorang dengan tugas mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik disebut sebagai guru. Guru merupakan pendidik profesional yang mendidik peserta didik mulai pada Pendidikan anak usia dini pada pendidikan formal, pendidikan dasar, serta pendidikan menengah (UU RI Nomor 14 Tahun 2005). Djamarah (1994:33) mengartikan bahwa guru merupakan seseorang yang memiliki tanggung jawab dan wewenang dalam membimbing dan membina peserta didiknya selama di sekolah maupun diluar sekolah secara individual ataupun klasikal. Dalam Pembelajaran PJOK, terdapat guru yang mengajar melalui aktivitas fisik untuk melatih mental, emosional, serta fisik peserta didiknya secara seimbang.

Seperti yang disebutkan sebelumnya bahwa guru adalah seorang pendidik profesional, maka ada kualifikasi khusus untuk menjadi seorang guru. Disebutkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan dosen, menjadi seorang guru berarti wajib memiliki kualifikasi khusus yaitu akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Untuk kualifikasi akademik sendiri didapat dengan cara menempuh pendidikan formal pada perguruan tinggi sesuai dengan bidang pendidikannya dengan tingkat minimal Diploma IV. Untuk kualifikasi kompetensi didasarkan pada 4 (empat) kompetensi profesional guru yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Setelah itu, terdapat kualifikasi sertifikat pendidik yang bisa didapatkan dengan beberapa cara seperti PSPL (Pemberian

Sertifikat Pendidik secara Langsung), PF (Penilaian Portofolio), PLPG (Pendidikan dan Latihan Profesi Guru), dan PPG (Program Pendidikan Profesi Guru).

Guru bisa dikatakan sebagai pendidik yang profesional adalah saat guru memenuhi semua kualifikasi yang telah disebutkan sebelumnya, tidak hanya memenuhi satu atau dua kualifikasi saja. Untuk kualifikasi akademik dan kualifikasi sertifikat pendidik dapat dibuktikan melalui ijazah kelulusan dan sertifikat pendidik yang diterbitkan. Berbeda dengan kualifikasi sebelumnya, untuk kualifikasi kompetensi akan dinilai melalui standar yang ada dan dilaksanakan oleh pihak yang bersangkutan. Dengan demikian, penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui kinerja guru PJOK SMP Negeri se-Kabupaten Wonosobo yang sudah memiliki sertifikat pendidik melalui penilaian kompetensi.

3. Kinerja Guru Pendidikan Jasmani olahraga dan Kesehatan

Performance atau kinerja merupakan hasil atau keluaran dari suatu proses (Nurlaila, 2010:71). Menurut Mangkunegara (2002:22), kinerja adalah hasil kerja baik secara kualitas maupun kuantitas yang dicapai oleh seseorang dalam melaksanakan tugas sesuai tanggung jawab yang diberikan. Karakteristik orang yang mempunyai kinerja tinggi adalah sebagai berikut (Mangkunegara, 2002:68):

1. Memiliki tanggung jawab pribadi yang tinggi.
2. Berani mengambil dan menanggung resiko yang dihadapi.
3. Memiliki tujuan yang realistis.
4. Memiliki rencana kerja yang menyeluruh dan berjuang untuk merealisasi tujuannya.
5. Memanfaatkan umpan balik (*feed back*) yang konkrit dalam seluruh kegiatan kerja yang dilakukannya.
6. Mencari kesempatan untuk merealisasikan rencana yang telah diprogramkan.

Kinerja guru yang dicapai harus berdasarkan standar kemampuan profesional selama melaksanakan kewajiban sebagai guru disekolah. Guru menjadi salah satu faktor yang menentukan keberhasilan siswa. Guru sangat berperan dalam meningkatkan proses belajar mengajar, maka dari itu seorang Guru dituntut untuk memiliki berbagai kompetensi dasar dalam proses mengajar. Dalam kaitannya dengan kinerja guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar, maka dapat dikemukakan tugas keprofesionalan guru menurut undang-undang Republik Indonesia nomor 14 tahun 2005 pasal 20 (a) tentang guru dan dosen adalah merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran. Kinerja guru baik tentunya pada penampilan mereka baik dari penampilan kemampuan akademik maupun kemampuan profesi menjadi guru artinya mampu mengelola pengajaran di dalam kelas dan mendidik siswa di luar kelas dengan sebaik-baiknya.

Kompetensi yang dimiliki guru akan menunjukkan seberapa kualitas seseorang tersebut sebagai seorang guru. Standar kompetensi guru ada sebagai suatu ukuran yang dipersyaratkan dalam bentuk pengetahuan dan sikap serta perilaku dari seorang guru agar layak untuk menduduki jabatan fungsional sesuai dengan bidang tugas, jenjang pendidikan, dan kualifikasi. Adapun kompetensi guru ada 4, yaitu:

1) Kompetensi Pedagogik

Dalam Standar Nasional Pendidikan Pasal 28 ayat (3) butir a dikemukakan bahwa kompetensi pedagogik yaitu:

- a. Kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik
- b. Pengembangan Kurikulum
- c. Perancangan dan pelaksanaan pembelajaran

- d. Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis
- e. Evaluasi hasil belajar
- f. Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya

2) Kompetensi Kepribadian

Dalam Standar Nasional Pendidikan, selanjutnya penjelasan mengenai Pasal 28 ayat (3) butir b, bahwa yang dimaksud dengan kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang:

- a. Mantap
- b. Stabil
- c. Dewasa
- d. Arif
- e. Berwibawa
- f. Menjadi teladan bagi peserta didik
- g. Berakhlak mulia

3) Kompetensi Profesional

Untuk kompetensi profesional, dalam Standar Nasional Pendidikan Pasal 28 ayat (3) butir c meliputi kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan.

4) Kompetensi Sosial

Yang terakhir mengenai kompetensi sosial, disebutkan pula pada Standar Nasional Pendidikan Pasal 28 ayat (3) butir d, dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi sosial adalah kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.

Menurut pendapat yang telah dikemukakan di atas, dapat disimpulkan bahwa kompetensi profesional merupakan kemampuan pendidik terhadap penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang mencakup penguasaan materi keilmuan, penguasaan kurikulum mata pelajaran di sekolah sesuai dengan keilmuan, penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuannya, serta mampu mengembangkan diri sesuai dengan profesi yang dimiliki. Dari pendapat di atas dapat disimpulkan kinerja guru dalam pembelajaran dapat diketahui dengan seorang guru memenuhi kompetensi guru berkaitan dengan kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional.

Kinerja dapat diketahui dengan dilakukannya penilaian dengan berdasarkan pada kompetensi profesional guru seperti yang sebutkan sebelumnya. Metode penilaian yang dilaksanakan adalah *self-assesment*. Pemilihan metode ini dianggap lebih tepat untuk menilai kinerja guru tersebut dalam situasi dan kondisi saat ini. Dengan penilaian diri sendiri/evaluasi diri, guru dapat mengetahui secara mendetail sejauh mana kemampuan guru tersebut dalam menjalankan profesinya. Melanjutkan penjelasan di atas, alasan dipilihnya penilaian diri sendiri (self assessment) yaitu disesuaikan dengan kelebihan dan kekurangan dari masing-masing metode yang ada. Selain itu, dalam situasi saat ini yang sedang waspada covid-19, semua pembelajaran dilakukan secara daring sehingga jarang ada kontak langsung antara guru dengan kepala sekolah, guru dengan teman sejawat, maupun guru dengan peserta didiknya. Dengan demikian, penilaian kinerja melalui kepala sekolah, teman sejawat, ataupun peserta didik dianggap kurang efektif karena tidak

berhubungan secara langsung dengan guru yang akan dinilai kinerjanya. Berikut penjelasan metode penilaian kinerja guru beserta kelebihan dan kekurangannya:

Tabel 1. Metode Penilaian Kinerja Guru

No	Metode Penilaian	Kelebihan	Kekurangan
1	Penilaian Kinerja Guru oleh Kepala Sekolah atau Pengawas	<ul style="list-style-type: none"> - Penilaian yang menyeluruh (pra-pembelajaran, pembelajaran, paska pembelajaran) - Memiliki pemahaman yang baik terkait penilaian 	<ul style="list-style-type: none"> - Memiliki validitas prediksi lebih rendah
2	Penilaian Kinerja Guru oleh Rekan Sejawat	<ul style="list-style-type: none"> - Stabil dalam jangka waktu yang lama - Seringkali mempunyai validitas prediksi yang lebih tinggi - Penilaian lebih berfokus pada prestasi dan keluaran 	<ul style="list-style-type: none"> - Rekan sejawat bersifat toleran dan terjadi bias dalam penilaian - Kurang memiliki pemahaman tentang penilaian yang adil dan akurat.
3	Penilaian Kinerja Guru dengan Penilaian Diri	<ul style="list-style-type: none"> - Lebih perhatian - Bersifat membantu pengembangan guru dengan mengatasi kelemahan dan meningkatkan kekuatan - Fokus terhadap kekuatan dan kelemahan diri 	<ul style="list-style-type: none"> - Saat akan ada penilaian seringkali guru merasa terancam sehingga melindungi citra diri mereka sendiri.
4	Penilaian Kinerja Guru oleh Siswa	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa merupakan sumber yang kaya informasi dan kadang lebih tau kinerja guru dibanding kepala sekolah dalam keseharian guru saat pembelajaran - Bermanfaat menilai keterampilan pengelolaan kelas 	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa bersifat subjektif sehingga akan menilai buruk jika mereka merasa tidak menyukai guru yang akan dinilai dan sebaliknya.

4. Sertifikasi

Sertifikasi Guru ialah sebuah usaha pemerintah untuk bisa meningkatkan mutu dan uji kompetensi tenaga pendidik didalam mekanisme teknis yang telah diatur oleh pemerintah lewat sebuah Dinas Pendidikan maupun juga Kebudayaan di tempat yang sudah bekerja sama dengan instansi pendidikan tinggi yang memiliki kompeten yang pada akhirnya akan diberikan sertifikat pendidik kepada guru yang telah dinyatakan standar keprofesionalannya. Tenaga pendidik yang telah mendapatkan sebuah Sertifikat Pendidik maka guru tersebut sudah dinilai profesional didalam melaksanakan tugasnya sebagai seorang guru.

Menurut Martinus Yamin (2006:2), sertifikasi adalah pemberian sertifikasi pendidik pada guru ataupun bukti formal sebagai pengakuan yang akan diberikan pada guru dan dosen sebagai tenaga profesional. Tujuan sertifikasi adalah untuk meningkatkan kualitas kompetensi guru yang pada akhirnya diharapkan berdampak pada peningkatan mutu pendidikan. Sertifikasi dalam kerangka makro adalah upaya peningkatan kualitas layanan dan hasil pendidikan bertujuan untuk hal-hal sebagai berikut (Mulyasa, 2009:34):

1. Melindungi profesi pendidik dan tenaga kependidikan.
2. Melindungi masyarakat dari praktik-praktik yang tidak kompeten, sehingga merusak citra pendidik dan tenaga kependidikan.
3. Membantu dan melindungi lembaga penyelenggara pendidikan, dengan menyediakan rambu-rambu dan instrument untuk melakukan seleksi terhadap pelamar yang kompeten.
4. Membangun citra masyarakat terhadap profesi pendidik dan tenaga kependidikan.
5. Memberikan solusi dalam rangka meningkatkan mutu pendidik dan tenaga kependidikan.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 5 tahun 2012, guru dalam jabatan yang telah memenuhi persyaratan dapat mengikuti sertifikasi melalui pelaksanaan sebagai berikut (Rustad, 2012:2):

a. Pemberian Sertifikat Pendidik secara Langsung (Pola PSPL)

Sertifikasi guru pola PSPL didahului dengan verifikasi dokumen. Peserta sertifikasi guru pola PSPL sebagai berikut:

1. Guru yang sudah memiliki kualifikasi akademik S-2 atau S-3 dari perguruan tinggi terakreditasi dalam bidang kependidikan atau bidang studi yang relevan dengan mata pelajaran atau rumpun mata pelajaran yang diampunya dengan golongan paling rendah IV/b atau yang memenuhi angka kredit kumulatif setara dengan golongan IV/b.
2. Guru kelas yang sudah memiliki kualifikasi akademik S-2 atau S-3 dari perguruan tinggi terakreditasi dalam bidang kependidikan atau bidang studi yang relevan dengan tugas yang diampunya dengan golongan paling rendah IV/b atau yang memenuhi angka kredit kumulatif setara dengan golongan IV/b.
3. Guru bimbingan dan konseling atau konselor yang sudah memiliki kualifikasi akademik S-2 atau S-3 dari perguruan tinggi terakreditasi dalam bidang kependidikan atau bidang studi yang relevan dengan tugas bimbingan dan konseling dengan golongan paling rendah IV/b atau yang memenuhi angka kredit kumulatif setara dengan golongan IV/b.
4. Guru yang diangkat dalam jabatan pengawas pada satuan pendidikan yang sudah memiliki kualifikasi akademik S-2 atau S-3 dari perguruan tinggi terakreditasi dalam bidang kependidikan atau bidang studi yang relevan dengan tugas

kepengawasan dengan golongan paling rendah IV/b atau yang memenuhi angka kredit kumulatif setara dengan golongan IV/b; atau.

5. Guru yang sudah mempunyai golongan paling rendah IV/c, atau yang memenuhi angka kredit kumulatif setara dengan golongan IV/c (melalui in passing).

b. Penilaian Portofolio (Pola PF)

Sertifikasi guru pola PF dilakukan melalui penilaian dan verifikasi terhadap kumpulan berkas yang mencerminkan kompetensi guru. Komponen penilaian portofolio mencakup:

1. kualifikasi akademik
2. pendidikan dan pelatihan,
3. pengalaman mengajar
4. perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran,
5. penilaian dari atasan dan pengawas
6. prestasi akademik
7. karya pengembangan profesi
8. keikutsertaan dalam forum ilmiah
9. pengalaman organisasi di bidang kependidikan dan sosial
10. penghargaan yang relevan dengan bidang pendidikan.

Peserta Sertifikasi pola Portofolio adalah guru dan guru yang diangkat dalam jabatan pengawas satuan pendidikan yang telah memenuhi persyaratan akademik dan administrasi serta memiliki prestasi dan kesiapan diri. Sementara itu, bagi guru yang telah memenuhi persyaratan akademik dan administrasi namun tidak memiliki kesiapan diri untuk mengikuti sertifikasi melalui pola PF,

dibolehkan mengikuti sertifikasi pola PLPG setelah lulus Uji Kompetensi Awal (UKA).

c. Pendidikan dan Latihan Profesi Guru (PLPG)

Pendidikan dan Latihan Profesi Guru (PLPG) merupakan pola sertifikasi dalam bentuk pelatihan yang diselenggarakan oleh Rayon LPTK untuk memfasilitasi terpenuhinya standar kompetensi guru peserta sertifikasi. Beban belajar PLPG sebanyak 90 jam pembelajaran selama 10 hari dan dilaksanakan dalam bentuk perkuliahan dan workshop menggunakan pendekatan pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAIKEM). Perkuliahan dilaksanakan untuk penguatan materi bidang studi, model-model pembelajaran, dan karya ilmiah.

Workshop dilaksanakan untuk mengembangkan, mengemas perangkat pembelajaran dan penulisan karya ilmiah. Pada akhir PLPG dilaksanakan uji kompetensi. Peserta sertifikasi pola PLPG adalah guru yang bertugas sebagai guru kelas, guru mata pelajaran, guru bimbingan dan konseling atau konselor, serta guru yang diangkat dalam jabatan pengawas satuan pendidikan yang memilih:

1. Sertifikasi pola PLPG
2. Pola PF yang berstatus tidak mencapai passing grade penilaian portofolio atau tidak lulus verifikasi portofolio (TLVVPF)
3. PSPL tetapi berstatus tidak memenuhi persyaratan (TMP) yang lulus UKA.

Jika sudah melaksanakan ujian sesuai dengan tahapan yang ada dan lulus, maka guru akan mendapatkan sertifikat profesi/ pendidik dan dapat dinyatakan sebagai guru profesional. Namun, disini guru harus tetap mengembangkan

kompetensinya menyesuaikan dengan perkembangan yang ada agar tidak tertinggal.

d. PPG (Program Pendidikan Profesi Guru)

Pendidikan profesi guru merupakan program yang disusun oleh LPTK untuk para lulusan S-1 berdasarkan UU RI No.20 Tahun 2003 tentang sisdiknas diikuti UU RI No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dan Peraturan Pemerintah RI No 19 Tahun 2005 tentang SNP. Ini adalah salah satu upaya yang dilakukan untuk meningkatkan citra keprofesionalan seorang guru. Diharapkan sebelum calon guru memegang jabatan mereka sudah benar-benar profesional dalam bidangnya melalui PPG ini. Keprofesionalan yang dimaksud yaitu memiliki kompetensi yang handal di dalam aspek pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Serta memiliki kompetensi dalam: merencanakan, melaksanakan, menilai pembelajaran menindak lanjuti hasil penelitian, melakukan pembimbingan dan pelatihan peserta didik serta melakukan penelitian dan mampu mengembangkan profesionalitas secara berkelanjutan.

Dengan adanya PPG maka formula *school of education* di Indonesia mempunyai bentuk 4+1, artinya 4 tahun S-1 dan 1 tahun pendidikan profesi. Ini adalah percobaan untuk meningkatkan mutu pendidikan profesional tenaga pendidik di lembaga-lembaga pendidikan tinggi Indonesia yang sebenarnya telah dilakukan oleh Negara-negara barat, misalnya Amerika Serikat. Contoh, *University of Virginia* pada tahun 1986-1987 memperkenalkan pendidikan guru berlatar belakang 4 tahun pendidikan bakaloreat (S-1) ditambah 1 tahun pendidikan profesi yang menghasilkan *Master of Teaching*. Kemudian *University of Maryland*

melaksanakan formula 4+1 dari *bachelor* murni 4 tahun ditambah 1 tahun pembinaan profesional.

Universitas of Arkansas menetapkan formula 4+2 yang menghasilkan *Master of Art*. Sebenarnya tidak masalah Indonesia mencontoh sistem pendidikan Negara lain asalkan hal itu membawa kebaikan bagi kemajuan bangsa Indonesia.

Usaha dalam rangka peningkatan mutu pendidikan senantiasa dilakukan untuk menemukan model yang sesuai dengan kebutuhan masyarakatnya. Di dalam keberagaman model yang diinginkan, semua mengacu pada pedoman yang ditentukan oleh *National Council for Accreditation of Teacher Education*. 10 Badan independen ini menentukan 10 syarat dari program PPG. Sepuluh syarat itu adalah:

1. Perkembangan dan disiplin kurikulum
2. Perencanaan dan manajemen institusional
3. Evaluasi dan *asesment* mengenai kemajuan peserta didik
4. Supervisi kelas dan manajemen tingkah laku peserta didik
5. Penguasaan teknologi instruksional
6. Perkembangan peserta didik dan cara belajarnya
7. Kesulitan-kesulitan dalam belajar
8. Peraturan-peraturan pendidikan dan sekolah
9. Pendidikan multikultural dan globalisasi
10. Dasar-dasar sosial, sejarah, dan filsafat pendidikan.

Inilah sepuluh pilar yang merupakan inti dari kurikulum pembinaan profesional calon guru.

5. *Self-Assessment*

Berdasarkan Depdiknas (2001) dalam Asep Jihad dan Abdul Haris (2013:54) bahwa penilaian merupakan kegiatan yang dilakukan guru untuk memperoleh informasi secara objektif, berkelanjutan dan menyeluruh. Pada dunia pendidikan dan pengajaran, dalam melaksanakan tugas profesionalnya guru tidak akan terlepas dari penilaian. Pada akhir suatu program pendidikan atau pembelajaran atau pelatihan pada umumnya diadakan suatu penilaian, untuk mengetahui sejauh mana guru melaksanakan tugas dan kewajibannya. Pelaksanaan penilaian tidak dilaksanakan sesaat saja tetapi harus berskala dan berkesinambungan, disamping itu penilaian dilakukan secara menyeluruh yang meliputi proses dan hasil serta perkembangan wawasan ilmu pengetahuan, sikap dan keterampilan guru sesuai dengan kompetensi profesional guru.

Self-Assesment (penilaian diri) adalah suatu teknik penilaian dimana guru diminta untuk menilai dirinya sendiri berkaitan dengan status, proses dan tingkat pencapaian kompetensi yang ada (Asep dan Haris, 2013:116). *Self-Assessment* dapat diartikan suatu cara untuk melihat kedalam diri sendiri. Melalui evaluasi diri guru dapat melihat kelebihan maupun kekurangannya, untuk selanjutnya kekurangan ini menjadi tujuan perbaikan (*improvement goal*). Dengan demikian, guru lebih bertanggung jawab terhadap kinerjanya dan profesinya sebagai pendidik.

Keuntungan penggunaan *Self-Assessment* (penilaian diri) antara lain:

- a. Dapat menumbuhkan rasa percaya

Rasa percaya diri pada guru akan tumbuh karena pada prakteknya mereka diberi kepercayaan untuk menilai dirinya sendiri.

- b. Guru menyadari kekuatan dan kelemahan dirinya

Hal itu dikarenakan ketika mereka melakukan penilaian, guru harus melakukan introspeksi terhadap kekuatan dan kelemahan yang dimilikinya.

- c. Dapat mendorong, membiasakan, dan melatih guru untuk berbuat jujur, karena mereka dituntut untuk jujur dan objektif dalam melakukan penilaian.

(Asep & Haris, 2013:116)

Penilaian diri dilakukan berdasarkan kriteria yang jelas dan objektif. Oleh karena itu, penilaian diri oleh guru perlu dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Menentukan kompetensi atau aspek kemampuan yang akan dinilai.
- b. Menentukan kriteria penilaian yang akan digunakan.
- c. Merumuskan format penilaian, dapat berupa (pedoman penskoran)
- d. Daftar tanda cek, atau skala penilaian.
- e. Meminta guru untuk melakukan penilaian diri

B. Kajian Penelitian yang Relevan

Penelitian yang penulis lakukan adalah mengenai kinerja guru PJOK yang telah memiliki sertifikat profesi yang mengajar di tingkat SMP Negeri se-Kabupaten Wonosobo. Penulis juga menemukan beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini setelah melakukan eksplorasi.

1. Penelitian oleh Novia Milan Kustikasari yang berjudul “Kinerja Guru Pendidikan Jasmani Yang Lulus Sertifikasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Di SMP Negeri Se-Kabupaten Magelang”. Hasil penelitian kinerja guru pendidikan jasmani bersertifikasi dalam pembelajaran pendidikan jasmani di SMP Negeri se-Kabupaten Magelang berdasarkan 2 (dua) kompetensi profesional dan kompetensi pedagogik berdasarkan penilaian dari responden kepala sekolah pada kategori sangat tinggi sebesar 3,03%, tinggi sebesar 12,12%, sedang sebesar 27,27%, rendah sebesar 45,50%, dan sangat rendah sebesar 12,12%.
2. Selanjutnya ada penelitian oleh Warjono (2013) yang berjudul “Kinerja Guru Penjasorkes Yang Sudah Tersertifikasi Berdasarkan Kompetensi Profesionalisme Di Sekolah Dasar Se-Kecamatan Kokap Kabupaten Kulon Progo”. Penelitian menceritakan tentang kenyataan yang ada dari guru Pendidikan Jasmani olahraga dan kesehatan yang sudah tersertifikasi di Sekolah Dasar se-Kecamatan Kokap. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, 1) Perencanaan pembelajaran berkategori “Baik sekali” 17 guru (85 %), kategori “Baik” 3 guru (15 %), kategori “Cukup” tidak ada (0%), dan kategori “Kurang” tidak ada. 2) Pelaksanaan pembelajaran berkategori “Baik sekali” 16 guru (80 %), kategori “Baik” 4 guru (20 %), kategori “Cukup” tidak ada (0%), dan kategori “Kurang” tidak ada. 3) Penilaian dan pengembangan diri kategori “Baik” 8 guru (40 %), kategori “Cukup” tidak ada (0%), dan kategori “Kurang” tidak ada.

3. Yang terakhir adalah penelitian oleh Khoerul Mufti Priyanto pada tahun 2013 yang mengangkat judul “Kinerja Guru Jasmani Olahraga dan Kesehatan se-Kecamatan kutasari Kabupaten Purbalingga”. Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui hasil kinerja guru jasmani olahraga dan kesehatan di Kecamatan Kutasari Kabupaen Purbalingga. Hasil yang didapat dari penelitian ini adalah sebanyak 53,58% yang masuk dalam kategori baik.

Adapun dari beberapa penelitian relevan yang sudah disampaikan, penelitian ini memiliki kesamaan dengan mengacu pada kompetensi dasar sebagai guru profesional untuk mendapatkan hasil penelitian. Selain itu, penelitian menggunakan metode deskriptif dan dijelaskan melalui presentase dengan data yang didapat melalui survey dengan menggunakan angket.

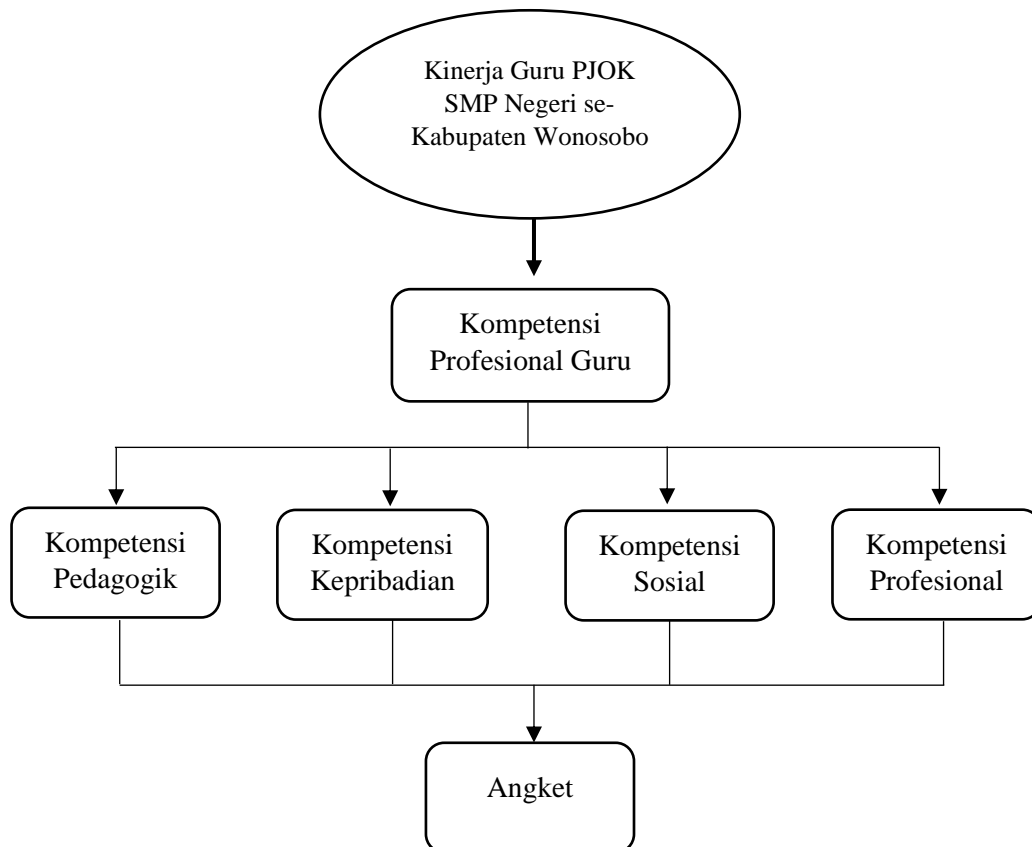
C. Kerangka Berpikir

Pendidikan Jasmani adalah suatu proses pembelajaran melalui aktivitas jasmani yang di desain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup sehat dan aktif, sikap sportif, dan kecerdasan emosi. Pendidikan jasmani sendiri bertujuan untuk membentuk karakter yang jujur, sportif, lebih aktif, dan memiliki kecerdasan emosi untuk menjaga tubuh tetap bugar.

Keberhasilan kinerja guru PJOK ditentukan oleh beberapa faktor, antara lain yaitu pembuatan perangkat pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan penguasaan materi, serta kemampuan untuk mengevaluasi pembelajaran. Kompetensi guru memegang pengaruh yang cukup besar bagi terciptanya pembelajaran yang efektif dan efisien sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai.

Guru semakin profesional maka diharapkan pembelajaran makin efektif dan efisien. Kompetensi dasar guru yang terdiri dari kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional berpengaruh besar di dalam menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien.

Dengan demikian, sebagai guru PJOK harus mencapai kompetensi standar agar bisa dikatakan sebagai profesional dengan melalui sertifikasi dan menjadi guru yang memiliki kinerja yang baik. Untuk mencapai kinerja yang baik tersebut, guru bisa melakukan latihan-latihan, mempelajari perangkat pembelajaran dan materi pembelajaran, dan melakukan pendidikan profesi serta sertifikasi. Kinerja guru PJOK yang baik sangat diharapkan agar pembelajaran PJOK dapat berjalan dengan baik dan tercapainya tujuan pendidikan nasional.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif deskriptif yang mana nanti hasil dari perhitungan angka dipresentasikan ke dalam kalimat deskriptif. Menurut Nana Sudjana dan Ibrahim (2001:16), definisi penelitian kuantitatif adalah penelitian yang didasari pada asumsi, kemudian ditentukan variabel, dan selanjutnya dianalisis dengan menggunakan metode-metode penelitian yang valid, terutama dalam penelitian kuantitatif. Sedangkan kuantitatif deskriptif adalah suatu jenis penelitian yang bertujuan menggambarkan atau melakukan deskripsi angka-angka yang telah diolah sesuai standardisasi tertentu.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan menggunakan kuesioner/angket untuk mengetahui tingkat kinerja guru PJOK di SMP Negeri se-Kabupaten Wonosobo yang telah bersertifikat profesi. Angket adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2011:162). Angket merupakan teknik pengumpulan data yang efisien jika peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang tidak bisa diharapkan dari responden. Angket yang digunakan adalah angket tertutup dimana responden akan menjawab sesuai dengan pilihan jawaban yang ada.

Berdasarkan teori yang sudah dijelaskan di atas, penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif deskriptif yang mana data diperoleh dari hasil penelitian terhadap sampel yang ada kemudian diolah menggunakan metode

statistik untuk mendapatkan hasil. Ini dimaksudkan untuk mengetahui tingkat kinerja guru PJOK SMP negeri se-Kabupaten Wonosobo yang telah memiliki sertifikat profesi dalam pembelajaran PJOK tahun 2021 melalui metode *self assesment*.

B. Definisi Operasional Variabel

Variabel penelitian merupakan segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sampai mendapatkan informasi terkait hal tersebut yang kemudian bisa ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2015:63). Dalam penelitian ini variabelnya adalah kinerja guru PJOK pada SMP Negeri se-wilayah Kabupaten Wonosobo dalam pelaksanaan pembelajaran PJOK. Untuk kinerja guru sendiri dapat didefinisikan sebagai kemampuan guru untuk menunjukkan kualifikasinya dalam mengajar baik di dalam kelas maupun di luar kelas.

C. Tempat dan Waktu Pelaksanaan

1. Tempat Pelaksanaan Penelitian

Penelitian dilaksanakan di 30 Sekolah Menengah Pertama Negeri se-Kabupaten Wonosobo dengan responden guru PJOK yang sudah memiliki sertifikat pofesi.

2. Waktu Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan penelitian dilakukan pada bulan April 2021 yang dilaksanakan selama 2 minggu mulai pada hari Senin tanggal 19 Mei 2021 sampai dengan hari Jum'at tanggal 30 Mei 2021.

D. Populasi Dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan data yang menjadi pusat perhatian seorang peneliti dalam ruang lingkup dan waktu yang telah ditentukan. Populasi berkaitan dengan data-data, jika seorang manusia memberikan suatu data, maka ukuran atau banyaknya populasi akan sama banyaknya manusia (Margono, 2004:118). Karena penelitian ini menggunakan kriteria khusus agar tujuan penelitian dapat dicapai, sehingga penelitian akan menggunakan sampel sebagai bagian dari populasi. Persebaran populasi ada pada lampiran yang menghasilkan jumlah guru bersertifikat profesi sebanyak 57 guru PJOK di Sekolah Menengah Pertama Negeri se-Kabupaten Wonosobo pada tahun 2021.

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2008: 118), sampel memiliki arti suatu bagian dari keseluruhan serta karakteristik yang dimiliki oleh sebuah populasi. Jika populasi tersebut besar, sehingga para peneliti tentunya tidak memungkinkan untuk mempelajari keseluruhan yang terdapat pada populasi tersebut beberapa kendala yang akan di hadapkan di antaranya seperti keterbatasan dana, tenaga dan waktu maka dalam hal ini perlunya menggunakan sampel yang di ambil dari populasi itu.

Teknik *sampling* adalah bagian dari metodologi statistika yang berkaitan dengan cara-cara pengambilan sampel. Menurut Margono (2004:125), teknik *sampling* adalah cara untuk menentukan sampel yang jumlahnya sesuai dengan ukuran sampel yang akan dijadikan sumber data sebenarnya, dengan memperhatikan sifat-sifat dan penyebaran populasi agar diperoleh sampel yang

representatif. Dikarenakan penyebaran populasi yang terlalu banyak dan luas, sehingga peneliti akan melakukan Teknik Sampling Purposive (*Purposive or Judgemental Sampling*). Teknik ini adalah teknik *sampling* yang memiliki tujuan penelitian yang ditentukan oleh peneliti tersebut dengan kriteria khusus untuk dijadikan sebagai responden. Sampel yang akan digunakan adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Sampel Guru Penjasorkes di SMP Negeri se-Kabupaten Wonosobo

No	Nama Sekolah	Jumlah Guru	Tahun SK
1	SMP Negeri 1 Wadaslintang	2	2008, 2008
2	SMP Negeri 5 Wadaslintang	1	2008
3	SMP Negeri 1 Kaliwiro	1	2007
4	SMP Negeri 2 Kaliwiro	1	2007
5	SMP Negeri 5 Kaliwiro	1	2008
6	SMP Negeri 1 Leksono	2	2008, 2008
7	SMP Negeri 2 Leksono	1	2008
8	SMP Negeri 3 Leksono	1	2008
9	SMP Negeri 1 Selomerto	2	2008, 2009
10	SMP Negeri 2 Selomerto	1	2009
11	SMP Negeri 1 Wonosobo	2	2007, 2008
12	SMP Negeri 2 Wonosobo	2	2008
13	SMP Negeri 3 Wonosobo	1	2011
14	SMP Negeri 4 Wonosobo	1	2008
15	SMP Negeri 1 Kejajar	1	2007
16	SMP Negeri 1 Mojotengah	1	2009
17	SMP Negeri 1 Kertek	2	2008, 2008
18	SMP Negeri 2 Kertek	1	2008
19	SMP Negeri 3 Kertek	1	2008
20	SMP Negeri 4 Kertek	1	2009
21	SMP Negeri 1 Garung	2	2008, 2011
22	SMP Negeri 3 Kalikajar	2	2008, 2008
23	SMP Negeri 4 Kalikajar	1	2011
24	SMP Negeri 1 Sapuran	1	2008
25	SMP Negeri 2 Sapuran	1	2008
26	SMP Negeri 4 Sapuran	1	2011
27	SMP Negeri 2 Kepil	1	2008
28	SMP Negeri 3 Kepil	1	2011
29	SMP Negeri 2 Watumalang	1	2008
30	SMP Negeri 3 Watumalang	1	2008
JUMLAH		38	

Sampel yang diambil sebaiknya melebihi dari 51% dari populasi sehingga peneliti memberikan kriteria khusus untuk dipilihnya responden yaitu dengan mengambil responden yang telah memiliki sertifikat profesi lebih dari 10 tahun. Dengan menerapkan kriteria ini sehingga didapat 38 guru dengan total presentase 66,67%.

E. Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

1. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian secara umum adalah suatu alat bantu yang digunakan oleh peneliti untuk mengukur atau mengumpulkan informasi kuantitatif maupun kualitatif sebagai bahan pengolahan yang berkenaan dengan objek ukur yang sedang diteliti. Menurut Notoatmodjo (2010:87), instrumen penelitian adalah alat-alat yang akan digunakan untuk mengumpulkan data, instrumen penelitian ini dapat berupa kuesioner, formulir observasi, formulir-formulir lain yang berkaitan dengan pencatatan data dan sebagainya.

Data yang digunakan disini merupakan data primer di mana akan dijadikan sumber data utama untuk mendapatkan hasil penelitian. Alat yang digunakan adalah angket dan berisi pertanyaan-pertanyaan terkait dengan kinerja guru PJOK dengan jawaban opsional positif yang nantinya akan didiskusikan bersama dosen pembimbing terlebih dahulu sesuai dengan kisi-kisi yang sudah disiapkan.

Instrumen penilaian berisi 78 butir pernyataan dari 4 kompetensi yang masing-masing terbagi sebagai berikut:

- a. Kompetensi Pedagogik: 45 butir pernyataan
- b. Kompetensi Kepribadian: 18 butir pernyataan

- c. Kompetensi Sosial: 6 butir pernyataan
- d. Kompetensi Profesional: 9 butir pernyataan

2. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan tahapan proses riset dimana peneliti menerapkan cara dan teknik ilmiah dalam rangka mengumpulkan data sistematis untuk keperluan analisis. Teknik pengumpulan data disini menggunakan kuesioner/angket secara *door to door*. Angket yang digunakan merupakan angket tertutup sehingga responden tinggal memilih alternatif jawaban yang sudah disediakan. Untuk mendapatkan data tersebut, peneliti akan mendatangi langsung masing-masing sekolah dengan memberikan angket kepada guru PJOK dan setelah angket selesai diisi kemudian angket dikumpulkan kembali.

Dalam penelitian ini menggunakan skala Likert dengan pertanyaan positif dengan skor 1-4. Opsional jawaban yang digunakan adalah Selalu (4), Sering (3), Jarang (2), Tidak Pernah (1).

F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kesalihan suatu tes. Suatu tes dikatakan valid apabila tes tersebut mengukur apa yang hendak diukur. Tes memiliki validitas yang tinggi jika hasilnya sesuai dengan kriteria, dalam arti memiliki kesejajaran antara tes dan kriteria (Arikunto, 1999:65). Untuk menganalisis kesalihan data dari butir instrumen yang telah disusun oleh peneliti menggunakan rumus korelasi *product moment* dari Person. Rumus tersebut sebagai berikut:

$$R_{xy} = \frac{N \sum Y - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

R_x = koefisien korelasi antara skor butir dengan skor total

N = jumlah responden

$\sum XY$ = jumlah perkalian antara skor X dan Y

$\sum X^2$ = jumlah X kuadrat

$\sum Y^2$ = jumlah Y kuadrat

$\sum X$ = jumlah X (jumlah skor item)

$\sum Y$ = jumlah Y (jumlah skor total)

(Sumber: Anas Sudijono, 1994:164)

Untuk menguji validitas instrumen digunakan teknik *product moment* dengan taraf signifikan 5%. Disini penulis menggunakan *Microsoft Excel 2018* untuk menganalisis data. Butir soal dinyatakan valid apabila koefisien r hitung lebih tinggi dari r tabel. Sebaliknya, jika r hitung lebih kecil dari r tabel, maka item soal dinyatakan tidak valid.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang baik tidak akan bersifat tendensius mengarahkan responden untuk memilih jawaban-jawaban tertentu (Arikunto, 2002:

154). Uji keandalan instrumen menggunakan rumus *Alpha Cronbach* menurut Anas Sudjiono (2011:207-208) berikut ini:

$$r_{11} = \left[\frac{n}{n-1} \right] 1 - \left[\frac{\sum Si^2}{S} \right]$$

Keterangan:

r_{11} = Koefisien reliabilitas tes.

n = Banyaknya butir item yang dikeluarkan dalam tes.

1 = Bilangan konstan.

$\sum Si^2$ = Jumlah variansi skor dari tiap-tiap butir item.

S = Varian total.

(Sumber: Anas Sudijono, 2011: 207-208)

Analisis uji reabilitas data pada uji coba instrumen ini diolah menggunakan program *Microsoft Excel 365* dengan *Alpha Cronbach*. Beberapa literatur menyebutkan bahwa kriteria indeks reliabilitas adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Kriteria Indeks Reliabilitas

No	<i>Interval Alpha Cronbach</i>	Kriteria
1	<0,200	Sangat Rendah
2	0,200 – 0,3999	Rendah
3	0,400 – 0,599	Sedang
4	0,600 – 0,799	Kuat
5	0,800 – 1000	Sangat Kuat

Berdasarkan perhitungan di atas, maka dapat dinyatakan bahwa instrumen reliable/andal. Uji coba telah selesai dilakukan, peneliti melakukan pengolahan validitas dan reliabilitas untuk mendapatkan instrumen yang sah dan andal agar dapat digunakan sebagai instrumen penelitian.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang dimaksud adalah untuk mencari jawaban atas pertanyaan yang sudah dirumuskan sebelumnya. Berdasarkan jenis penelitiannya, maka penelitian ini adalah penelitian deskriptif di mana metode penelitian yang digunakan menggunakan angket. Analisis data yang digunakan dalam penelitian profesionalisme guru PJOK SMP Negeri di Kabupaten Wonosobo dilakukan dengan cara deskriptif kuantitatif. Mulanya, analisis data penelitian didapat, kemudian dilakukan perhitungan berdasarkan norma penilaian/pengkategorian. Selanjutnya, hasil perhitungan ditunjukkan dalam pengkategorian skor. Kategori skor terdiri dari 3 kategori yaitu dengan kategori baik, cukup, kurang.

Tabel 5. Acuan Kategori

NO	Interval	Kategori
1	235 – 312	Baik
2	157 – 234	Cukup
3	78 - 156	Kurang

Setelah data dikelompokkan dalam setiap kategori, kemudian mencari presentase masing-masing data dengan rumus persentase sesuai dengan rumus dari Anas Sudijono (2011: 43) sebagai berikut:

$$p = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

p = persentase

f = frekuensi

N = *Number of Case* (jumlah frekuensi/banyaknya individu).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Setelah melalui proses pengolahan data, dari 38 responden guru yang mendapatkan hasil diuraikan sebagai berikut:

1. Kompetensi Pedagogik

Terdapat 45 butir pernyataan yang menghasilkan nilai: skor maksimum=180, skor minimum=45, mean=167,4736, median=167,5, modus=177, dan sd=5,249.

Tabel 6. Hasil Skor Kompetensi Pedagogik

NO	Interval	Kategori	Frekuensi	Presentase
1	136 – 180	Baik	38	100
2	91 – 135	Cukup	0	0
3	45 - 90	Kurang	0	0

Yang kemudian ditampilkan dalam grafik sebagai berikut:



Gambar 1. Hasil Presentase Kompetensi Pedagogik

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, guru PJOK yang bersertifikat profesi SMP Negeri se-Kabupaten Wonosobo berdasarkan kompetensi pedagogik memiliki kinerja pada kategori baik sebanyak 38 guru (100%), pada kategori cukup sebanyak 0 guru (0%), dan pada kategori kurang sebanyak 0 guru (0%).

2. Kompetensi Kepribadian

Terdapat 18 butir pernyataan yang menghasilkan nilai: skor maksimum=72, skor minimum=18, mean=66,7894, median=67, modus=67, dan sd=3,5348.

Tabel 7. Hasil Skor Kompetensi Kepribadian

NO	Interval	Kategori	Frekuensi	Presentase
1	55 - 72	Baik	38	100
2	37 - 54	Cukup	0	0
3	18 - 36	Kurang	0	0

Yang kemudian ditampilkan dalam grafik sebagai berikut:



Gambar 2. Hasil Presentase Kompetensi Kepribadian

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, guru PJOK yang bersertifikat profesi SMP Negeri se-Kabupaten Wonosobo berdasarkan kompetensi kepribadian memiliki kinerja pada kategori baik sebanyak 38 guru (100%), pada kategori cukup sebanyak 0 guru (0%), dan pada kategori kurang sebanyak 0 guru (0%).

3. Kompetensi Sosial

Terdapat 6 butir pernyataan yang menghasilkan nilai: skor maksimum=24, skor minimum=6, mean=22,6052, median=23, modus=23, dan sd=1,0010.

Tabel 8. Hasil Skor Kompetensi Sosial

NO	Interval	Kategori	Frekuensi	Presentase
1	19 - 24	Baik	38	100
2	13 – 18	Cukup	0	0
3	6 – 12	Kurang	0	0

Yang kemudian ditampilkan dalam grafik sebagai berikut:



Gambar 3. Hasil Presentase Kompetensi Sosial

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, guru PJOK yang bersertifikat profesi SMP Negeri se-Kabupaten Wonosobo berdasarkan kompetensi sosial memiliki kinerja pada kategori baik sebanyak 38 guru (100%), pada kategori cukup sebanyak 0 guru (0%), dan pada kategori kurang sebanyak 0 guru (0%).

4. Kompetensi Profesional

Terdapat 9 butir pernyataan yang menghasilkan nilai: skor maksimum=36, skor minimum=9, mean=31, median=31, modus=31, dan sd=3,110.

Tabel 9. Hasil Skor Kompetensi Profesional

NO	Interval	Kategori	Frekuensi	Presentase
1	28 – 36	Baik	32	84,210
2	19 – 27	Cukup	6	15,789
3	9 - 18	Kurang	0	0

Yang kemudian ditampilkan dalam grafik sebagai berikut:



Gambar 4. Hasil Presentase Kompetensi Profesional

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, guru PJOK yang bersertifikat profesi SMP Negeri se-Kabupaten Wonosobo berdasarkan kompetensi profesional memiliki kinerja pada kategori baik sebanyak 32 guru (84%), pada kategori cukup sebanyak 6 guru (16%), dan pada kategori kurang sebanyak 0 guru (0%).

B. Pembahasan

Penelitian terkait dengan kinerja guru PJOK yang telah memiliki sertifikat profesi yang mengajar pada jenjang Sekolah Menengah Pertama Negeri dalam pembelajaran PJOK mendapatkan hasil yang terbagi dalam 4 kompetensi yang diuraikan sebagai berikut:

1. Kompetensi Pedagogik

Dalam kompetensi pedagogik terdapat 7 aspek yang memiliki total 45 butir pernyataan yang kemudian diolah dan menghasilkan sebanyak 38 guru dalam kategori baik (100%), 0 guru dalam kategori cukup (0%), dan 0 guru dalam kategori kurang (0%). Dengan demikian, secara keseluruhan kinerja guru dalam kompetensi pedagogik dalam kategori yang baik. Hasil ini didapatkan karena nilai yang tinggi dari pengenalan karakteristik peserta didik oleh guru. Nilai pada penguasaan teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik tinggi dengan memberikan

kesempatan belajar yang sama dan disesuaikan usia peserta didik serta mampu memotivasi peserta didik. Dari pemahaman prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik tersebut kemudian dilaksanakan dan berdasarkan penilaian pada angket mendapatkan hasil yang tinggi. Pada aspek memahami dan mengembangkan potensi mendapatkan nilai yang cukup tinggi pula. Selain itu, untuk pengembangan kurikulum dan komunikasi dengan peserta didik memiliki nilai yang tinggi sehingga kompetensi pedagogik masuk dalam kategori baik.

2. Kompetensi Kepribadian

Terdapat 18 butir pernyataan yang kemudian diolah dan menghasilkan sebanyak 38 guru dalam kategori baik (100%), 0 guru dalam kategori cukup (0%), dan 0 guru dalam kategori kurang (0%). Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa kinerja guru dalam kompetensi kepribadian masuk ke dalam kategori baik. Terdapat beberapa aspek penilaian yang mendapatkan hasil nilai rata-rata tinggi. Aspek pertama dari kompetensi kepribadian ini adalah bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia. Nilai pada aspek ini tinggi dikarenakan guru telah menjadikan Pancasila sebagai dasar ideologi dan karakter sehingga dapat memberikan tauladan kepada peserta didiknya. Aspek kedua yaitu menunjukkan pribadi dewasa dan teladan yang juga memiliki nilai yang tinggi yang didasarkan dari nilai sikap guru berada di lingkungan masyarakat. Terdapat aspek ketiga yaitu etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, dan rasa bangga menjadi seorang guru juga memiliki nilai tinggi. Dengan demikian kompetensi kepribadian masuk dalam kategori baik.

3. Kompetensi Sosial

Terdapat 2 aspek yang memiliki total 6 butir pernyataan dalam kompetensi sosial. Dari hasil perhitungan menghasilkan sebanyak 38 guru dalam kategori baik (100%), 0 guru dalam kategori cukup (0%), dan 0 guru dalam kategori kurang (0%). Dapat ditarik kesimpulan bahwa pada kompetensi sosial kinerja guru dalam kategori yang baik. Nilai ini dibuktikan dengan sikap guru yang inklusif, obyektif, serta tidak diskriminatif. Ini dibuktikan dengan guru bersikap adil dan peduli serta berinteraksi dengan lingkungan sekitar. Lingkungan masyarakat baik di dalam sekolah maupun di luar sekolah, sehingga dalam kompetensi sosial guru mendapatkan nilai tinggi yang masuk dalam kategori baik.

4. Kompetensi Profesional

Pada kompetensi profesional terdapat 2 aspek dengan total 9 butir pernyataan yang kemudian diolah dan mendapatkan hasil sebanyak 32 guru dalam kategori baik (84%), 6 guru dalam kategori cukup (16%), dan 0 guru dalam kategori kurang (0%). Dengan demikian kinerja guru dalam kompetensi profesional sebesar 84% dalam kategori baik dan sebesar 16% dalam kategori cukup. Terdapat 2 aspek yang mendasari hasil penilaian tersebut yaitu penguasaan materi struktur konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu dan mengembangkan keprofesian melalui tindakan reflektif. Pada aspek pertama mendapat nilai tinggi dibuktikan dengan pemetaan standar kompetensi dan kompetensi dasar oleh guru yang kemudian dijadikan sebagai acuan pembuatan perencanaan pembelajaran. Pada aspek kedua hasil yang didapat tidak begitu tinggi dikarenakan masih banyak guru yang belum mengembangkan karya ilmiah seperti

penelitian, inovasi karya ilmiah, ataupun kegiatan ilmiah itu sendiri seperti seminar dan konferensi. Dengan demikian kegiatan guru masih berfokus pada lingkungan sekolah dan sekitar sekolah saja. Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa kompetensi profesional masuk dalam kategori baik sebanyak 32 guru dan masuk dalam kategori cukup sebanyak 6 guru.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Penelitian yang telah dilaksanakan, terdapat 38 responden yaitu guru PJOK yang memiliki sertifikat profesi dengan masa lebih dari 10 tahun. Dengan demikian dapat diketahuinya tingkat kinerja guru PJOK yang bersertifikat profesi di SMP Negeri se-Kabupaten Wonosobo dalam pembelajaran PJOK yang kemudian menghasilkan dalam kompetensi pedagogik sebanyak 38 guru dalam kategori baik (100%), 0 guru dalam kategori cukup (0%), dan 0 guru dalam kategori kurang (0%), dalam kompetensi kepribadian sebanyak 38 guru dalam kategori baik (100%), 0 guru dalam kategori cukup (0%), dan 0 guru dalam kategori kurang (0%), dalam kompetensi sosial sebanyak 38 guru dalam kategori baik (100%), 0 guru dalam kategori cukup (0%), dan 0 guru dalam kategori kurang (0%), dan dalam kompetensi professional sebanyak 32 guru dalam kategori baik (84%), 6 guru dalam kategori cukup (16%), dan 0 guru dalam kategori kurang (0%).

B. Implikasi

Mengacu pada kesimpulan tersebut, terdapat beberapa implikasi dari penelitian ini, yaitu:

1. Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi sekolah-sekolah yang bersangkutan untuk meningkatkan kinerja guru sesuai dengan kebutuhannya.
2. Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai sumber referensi sebagai salah satu pengembang ilmu terkhusus di bidang keolahragaan.

C. Saran

Terdapat beberapa saran yang dapat disampaikan dari hasil penelitian diatas, yaitu:

1. Untuk Sekolah Terkait

Penelitian kedepannya akan lebih baik jika pihak sekolah memudahkan prosedur perizinan atau respon yang baik dan keterbukaan dalam pengambilan data. Dengan demikian, penelitian dapat dilaksanakan dengan lancar.

2. Untuk Responden

Secara keseluruhan, kinerja guru sudah sangat baik terkecuali pada bagian kompetensi profesional. Akan lebih baik jika terkait kompetensi profesional guru lebih memperdalam dan meningkatkan keprofesionalan sebagai seorang guru.

3. Untuk Peneliti

Untuk penelitian kedepannya, akan lebih baik jika mengubah responden yang memiliki masa sertifikat profesi kurang dari 10 tahun sehingga kinerja guru secara keseluruhan yang memiliki sertifikat profesi dapat diketahui secara pasti.

DAFTAR PUSTAKA

- _____. (2005). *Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan*.
- Arikunto, Suharsimi. (1999). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. ed. Rev. IV. Yogyakarta: Rineka Cipta.
- _____. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, Cetakan Kedua Belas (Edisi Revisi V)*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Bintari, H.R. (2016). *KINERJA GURU KELAS DALAM PELAKSANAAN KURIKULUM 2013 DI SD PILOTING KABUPATEN SLEMAN*. Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 8.
- Depdikbud. (2005). *Undang-Undang Republik Indonesia, Nomor 14, Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen*.
- Depdikbud. (2020). *Permendikbud No. 38 Tahun 2020 tentang Tata Cara Memperoleh Sertifikat Pendidik bagi Guru dalam Jabatan*.
- Depdiknas. (2006). *Permendiknas No. 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi*. Jakarta: Depdiknas.
- _____. (2005). *Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan*.
- Djamarah, Syaiful. (1994). *Presatasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional. Dapat diakses di: www.id.scribd.com
- DosenSosiologi.Com. (2020). *Pengertian Penelitian Kuantitatif, Ciri, Jenis, dan Contohnya*. Dapat diakses pada: [√ Pengertian Penelitian Kuantitatif, Ciri, Jenis, dan Contohnya | DosenSosiologi.Com](#)
- Duniapcoid. (2020). *Sertifikasi Guru*. Di akses pada: [Sertifikasi Guru : Pengertian, Hakikat, Tujuan, Manfaatnya \(pendidikan.co.id\)](#)
- Hadi, S. (1991). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis Edisi Revisi VI*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Jihad, Asep dan Abdul Haris. 2013. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Mangkunegara, Anwar Prabu. (2002). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Margono. (2004). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Muchlisin Riadi. (2014). *Pengertian, Indikator dan Faktor yang Mempengaruhi Kinerja*. Di akses pada: [Pengertian, Indikator dan Faktor yang Mempengaruhi Kinerja - KajianPustaka.com](http://KajianPustaka.com)
- _____. (2017). *Pengertian, Tujuan dan Prosedur Sertifikasi Guru*. Di akses pada: [Pengertian, Tujuan dan Prosedur Sertifikasi Guru - KajianPustaka.com](http://KajianPustaka.com)
- Mulyasa. (2007). *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mustikasari, Novia Milan. (2013). *Kinerja Guru Pendidikan Jasmani Yang Lulus Sertifikasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Di Smp Negeri Se-Kabupaten Magelang*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Nurlaila. (2010). *Manajemen Sumber Daya Manusia I*. Penerbit LepKhair.
- Om.makpus. (2015). *Manfaat dan Tujuan Sertifikasi Guru*. Di akses pada: [Manfaat dan Tujuan Sertifikasi Guru - Definisi dan Pengertian Menurut Ahli \(definisi-pengertian.com\)](http://definisi-pengertian.com)
- Priyanto, Khoerul M. (2013). *Kinerja Guru Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Se-Kecamatan Kutasari Kabupaten Purbalingga*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta
- Rosdiani. (2013). *Model Pembelajaran Langsung Dalam Pendidikan Jasmani Dan Kesehatan*. Bandung: Alfabeta.
- Rustad, Supriadi, dkk. (2012). *Buku 2 Petunjuk Teknis Pelaksanaan Sertifikasi Guru Di Rayon LPTK*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Suryobroto, Agus S. (2004). *Diklat Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani*. Yogyakarta: FIK UNY.
- Samsudin. (2008). *Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan SD/MI*. Jakarta: Litera.
- Saranailmu. (2018). *Pengertian Sampel dan Definisinya Menurut Para Ahli Lengkap*. Di akses pada: [Pengertian Sampel dan Definisinya Menurut Para Ahli Lengkap | WeSchool.ID](http://WeSchool.ID)
- Sudijono, A. (1994). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- _____. (2011). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sudjana, Nana dan Ibrahim. (2001). *Penelitian Dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.

- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- _____. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- _____. (2015). “*Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*”. Bandung: Alfabeta. Dapat diakses di: <https://eprints.uny.ac.id>
- Sukanti. (____). *Peran Penilaian Kinerja Guru Dalam Pengembangan Profesi Pendidik*. Yogyakarta: <https://staffnew.uny.ac.id>
- Ulia Kumalasari. (2019). *Teknik Pengambilan Sampel*. Di akses pada: [Teknik Pengambilan Sampel - Pengertian, Tujuan, Dan Contoh \(rumus.co.id\)](http://rumus.co.id)
- Warjono. (2013). *Kinerja Guru Penjasorkes Yang Sudah Tersertifikasi Berdasarkan Kompetensi Profesionalisme Di Sekolah Dasar Se-Kecamatan Kokap Kabupaten Kulon Progo*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Wirawan. (2009). *Evaluasi Kinerja Sumber Daya Manusia*. Salemba Empat, Jakarta.
- Yamin, Martinis. (2006). *Sertifikasi profesi keguruan di Indonesia*. Jakarta: Tim Gaung Persada Press.
- Susanto. (2020). *Menjadi Guru Profesional; Sosok Guru Abad-21*. Di akses pada: <https://susanto2020.wordpress.com/jurnal-profesi-guru-2/>

LAMPIRAN

Lampiran 1. Kartu Bimbingan TAS

KARTU BIMBINGAN TUGAS AKHIR SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Ridho Deswan Mulyana
 NIM : 17601241011
 Program Studi : PJKR
 Pembimbing : Fathan Hureahyo, S.Pd., M.Or.

No.	Tanggal	Pembahasan	Tanda - Tangan
1.	8/7/2020	Proposal	
2.	21/12/2020	Proposal	
3.	12/1/2021	BAB I	
4.	9/3/2021	BAB II	
5.	22/3/2021	BAB II	
6.	16/4/2021	BAB IV	
7.	28/4/2021	BAB III	
8.	3/5/2021	BAB III	
9.	4/5/2021	BAB IV X V	
10.	18/5/2021	BAB IV X V	
11.	19/5/2021	BAB IV X V	

Ketua Jurusan POR,

Dr. Jaka Sunardi, M.kes.
 NIP. 19610731 199001 1 001



lampiran 2. Tabel Populasi

Tabel 1. Populasi Guru PJOK Bersertifikat Profesi di SMP Negeri se-Kabupaten Wonosobo

No	Kecamatan	Nama Sekolah	Jumlah Guru	Tahun SK
1	WADASLINTANG	1. SMPN 1 Wadaslintang	2	2008
		2. SMPN 2 Wadaslintang	1	2017
		3. SMPN 3 Wadaslintang	-	-
		4. SMPN 4 Wadaslintang	1	2013
		5. SMPN 5 Wadaslintang	1	2008
2	KALIWIRO	1. SMPN 1 Kaliwiro	1	2007
		2. SMPN 2 Kaliwiro	1	2007
		3. SMPN 3 Kaliwiro	-	-
		4. SMPN 4 Kaliwiro	-	-
		5. SMPN 5 Kaliwiro	1	2008
		6. SMPN 6 Kaliwiro	-	-
3	KALIBAWANG	1. SMPN 1 Kalibawang	-	-
		2. SMPN 2 Kalibawang	1	2017
		3. SMPN 3 Kalibawang	-	-
		4. SMPN 4 Kalibawang	-	-
4	LEKSONO	1. SMPN 1 Leksono	2	2008
		2. SMPN 2 Leksono	1	2008
		3. SMPN 3 Leksono	1	2008
5	SUKOHARJO	1. SMPN 1 Sukoharjo	1	2013
		2. SMPN 2 Sukoharjo	-	-
		3. SMPN 3 Sukoharjo	1	2013
		4. SMPN Satu Atap 4 Sukoharjo	-	-
6	SELOMERTO	1. SMPN 1 Selomerto	2	2008, 2009
		2. SMPN 2 Selomerto	2	2009, 2013
		3. SMPN 3 Selomerto	1	2012
7	WONOSOBO	1. SMPN 1 Wonosobo	2	2007, 2008
		2. SMPN 2 Wonosobo	2	2008
		3. SMPN 3 Wonosobo	1	2011
		4. SMPN 4 Wonosobo	1	2008
8	KEJAJAR	1. SMPN 1 Kejajar	1	2007
		2. SMPN 2 Kejajar	1	2017
		3. SMPN 3 Kejajar	-	-
9	MOJOTENGAH	1. SMPN 1 Mojotengah	2	2009, 2012
		2. SMPN 2 Mojotengah	-	-
		3. SMPN 3 Mojotengah	1	2012
10	KERTEK	1. SMPN 1 Kertek	2	2008, 2013
		2. SPMN 2 Kertek	2	2008
		3. SMPN 3 Kertek	1	2008
		4. SMPN 4 Kertek	1	2009

11	GARUNG	1. SMPN 1 Garung	3	2008, 2011, 2012
		2. SMPN 2 Garung	1	2017
		3. SMPN 3 Garung	1	2012
12	KALIKAJAR	1. SMPN 1 Kalikajar	1	2017
		2. SMPN 2 Kalikajar	1	2012
		3. SMPN 3 Kalikajar	2	2008
		4. SMPN 4 Kalikajar	1	2011
13	SAPURAN	1. SMPN 1 Sapuran	1	2008
		2. SMPN 2 Sapuran	1	2008
		3. SMPN 3 Satu Atap Sapuran	-	-
		4. SMPN 4 Sapuran	2	2011, 2017
14	KEPIL	1. SMPN 1 Kepil	-	-
		2. SMPN 2 Kepil	1	2008
		3. SMPN 3 Kepil	1	2011
		4. SMPN 4 Kepil	1	2017
		5. SMPN 5 Kepil	1	2013
15	WATUMALANG	1. SMPN 1 Watumalang	-	-
		2. SMPN 2 Watumalang	1	2008
		3. SMPN 3 Watumalang	1	2008
		4. SMPN 5 Watumalang	1	2013
		5. SMPN Satu Atap 6 Watumalang	-	-
JUMLAH		60	58	-

Lampiran 3. Angket Penelitian

ANGKET GURU

KINERJA GURU PJOK BERSERTIFIKAT PROFESI DALAM PEMBELAJARAN PJOK SMP NEGERI SE-KABUPATEN WONOSOBO

IDENTITAS RESPONDEN

Nama :

Jenis Kelamin : laki-laki/perempuan*

Usia : tahun

Sekolah/Instansi :

Pengalaman Mengajar : Tahun

**coret yang tidak sesuai*

Petunjuk Pengisian

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam memberikan jawaban, yaitu:

1. Bapak/Ibu/Saudara/i dimohon menjawab pernyataan yang tersedia dengan jujur dan teliti.
2. Pilihlah salah satu jawaban yang sesuai dengan memberikan tanda centang (√)
3. Tiap jawaban yang Bapak/Ibu/Saudara/i berikan merupakan bantuan yang tidak ternilai bagi peneliti, untuk itu peneliti mengucapkan terima kasih atas bantuan yang sudah diberikan.
4. Keterangan

(4): untuk jawaban selalu
 (3): untuk jawaban sering
 (2): untuk jawaban jarang
 (1): untuk jawaban tidak pernah

Contoh:

No	Pernyataan	(4)	(3)	(2)	(1)
Kompetensi Pedagogik					
a. Mengenal Karakteristik Peserta Didik					
1	Guru dapat mengidentifikasi karakteristik belajar setiap peserta didik dikelasnya.				
2	Guru memastikan bahwa semua peserta didik mendapatkan kesempatan yang sama untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran.				
3	Guru dapat mengatur kelas untuk memberikan kesempatan belajar yang sama pada semua peserta didik dengan kelainan fisik dan kemampuan belajar yang berbeda.				
4	Guru mencoba mengetahui penyebab penyimpangan perilaku peserta didik untuk mencegah agar perilaku tersebut tidak merugikan peserta didik lainnya.				
5	Guru membantu mengembangkan potensi dan mengatasi kekurangan peserta didik.				

6	Guru memperhatikan peserta didik dengan kelemahan fisik tertentu agar dapat mengikuti aktivitas pembelajaran, sehingga peserta didik tersebut tidak termaginalkan (tersisihkan, diolok-olok, minder, dsb).				
b. Menguasai Teori Belajar dan Prinsip-Prinsip Pembelajaran yang Mendidik					
7	Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menguasai materi pembelajaran sesuai usia dan kemampuan belajarnya melalui pengaturan proses pembelajaran dan aktivitas yang bervariasi				
8	Guru selalu memastikan tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran tertentu dan menyesuaikan aktivitas pembelajaran berikutnya berdasarkan tingkat pemahaman tersebut.				
9	Guru dapat menjelaskan alasan pelaksanaan kegiatan/aktivitas yang dilakukannya, baik yang sesuai maupun yang berbeda dengan rencana, terkait keberhasilan pembelajaran.				
10	Guru menggunakan berbagai Teknik untuk memotivasi kemauan belajar peserta didik.				
11	Guru merencanakan kegiatan pembelajaran yang saling terkait satu sama lain, dengan memperhatikan tujuan pembelajaran maupun proses belajar peserta didik.				
12	Guru memperhatikan respon peserta didik yang belum/kurang memahami materi pembelajaran yang diajarkan dan menggunakannya untuk memperbaiki rancangan pembelajaran.				
c. Pengembangan Kurikulum					
13	Guru dapat menyusun silabus yang sesuai dengan kurikulum.				
14	Guru merancang rencana pembelajaran yang sesuai dengan silabus untuk membahas materi ajar tertentu agar peserta didik dapat mencapai kompetensi dasar yang ditetapkan.				
15	Guru mengikuti urutan materi pembelajaran dengan memperhatikan tujuan pembelajaran.				
16	Guru memilih materi yang: a) sesuai dengan tujuan pembelajaran, b) tepat dan mutakhir, c) sesuai dengan usia dan tingkat kemampuan belajar peserta didik, d) dapat dilaksanakan di kelas, dan e) sesuai dengan konteks kehidupan sehari-hari peserta didik.				
d. Kegiatan pembelajaran yang Mendidik					
17	Guru melaksanakan aktivitas pembelajaran sesuai dengan rancangan yang telah disusun secara lengkap dengan pelaksanaan aktivitas tersebut mengindikasikan bahwa guru mengerti tentang tujuan.				
18	Guru melaksanakan aktivitas pembelajaran yang bertujuan untuk membantu proses belajar peserta didik, bukan untuk menguji sehingga membuat peserta didik merasa tertekan.				

19	Guru mengkomunikasikan informasi baru (misalnya materi tambahan) sesuai dengan usia dan tingkat kemampuan belajarpeserta didik.				
20	Guru menyikapi kesalahan yang dilakukan peserta didik sebagai tahapan proses pembelajaran, bukan semata-mata kesalahan yang harus dikoreksi. Misalnya: dengan mengetahui terlebih dahulu peserta didik lain yang setuju/tidak setujudengan jawaban tersebut, sebelum memberikan penjelasan tentang jawaban yg benar.				
21	Guru melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai isi kurikulum dan mengkaitkannya dengan konteks kehidupan sehari-hari peserta didik.				
22	Guru melakukan aktivitas pembelajaran secara bervariasi dengan waktu yang cukup untuk kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan usia dan tingkat kemampuan belajar dan mempertahankan perhatian peserta didik.				
23	Guru mengelola kelas dengan efektif tanpa mendominasi atau sibuk dengan kegiatannya sendiri agar semua waktu pesertadapat termanfaatkan secara produktif.				
24	Guru mampu menyesuaikan aktivitas pembelajaran yang dirancang dengan kondisi kelas.				
25	Guru memberikan banyak kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya, mempraktekkan dan berinteraksi dengan peserta didik lain.				
26	Guru mengatur pelaksanaan aktivitas pembelajaran secara sistematis untuk membantu proses belajar peserta didik. Sebagai contoh: guru menambah informasi baru setelah mengevaluasi pemahaman peserta didik terhadap materi sebelumnya.				
27	Guru menggunakan alat bantu mengajar, dan/atau audio-visual (termasuk TIK) untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran.				
e. Memahami dan Mengembangkan Potensi					
28	Guru menganalisis hasil belajar berdasarkan segala bentuk penilaian terhadap setiap peserta didik untuk mengetahui tingkat kemajuan masing-masing.				
29	Guru merancang dan melaksanakan aktivitas pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk belajar sesuai dengan kecakapan dan pola belajar masing-masing.				
30	Guru merancang dan melaksanakan aktivitas pembelajaran untuk memunculkan daya kreativitas dan kemampuan berfikir kritis peserta didik.				
31	Guru secara aktif membantu peserta didik dalam proses pembelajaran dengan memberikan perhatian kepada setiap individu.				
32	Guru dapat mengidentifikasi dengan benar tentang bakat, minat, potensi, dan kesulitan belajar masing-masing peserta didik.				

33	Guru memberikan kesempatan belajar kepada peserta didik sesuai dengan cara belajarnya masing-masing.				
34	Guru memusatkan perhatian pada interaksi dengan peserta didik dan mendorongnya untuk memahami dan menggunakan informasi yang disampaikan.				
f. Komunikasi dengan Peserta Didik					
35	Guru menggunakan pertanyaan untuk mengetahui pemahaman dan menjaga partisipasi peserta didik, termasuk memberikan pertanyaan terbuka yang menuntut peserta didik untuk menjawab dengan ide dan pengetahuan mereka.				
36	Guru memberikan perhatian dan mendengarkan semua pertanyaan dan tanggapan peserta didik, tanpa menginterupsi, kecuali jika diperlukan untuk membantu atau mengklarifikasi pertanyaan/tanggapan tersebut.				
37	Guru menanggapi pertanyaan peserta didik secara tepat, benar, dan mutakhir, sesuai tujuan pembelajaran dan isi kurikulum, tanpa memermalukannya.				
38	Guru menyajikan kegiatan pembelajaran yang dapat menumbuhkan kerja sama yang baik antar peserta didik.				
39	Guru mendengarkan dan memberikan perhatian terhadap semua jawaban peserta didik baik yang benarmaupun yang dianggap salah untuk mengukur tingkat pemahaman peserta didik.				
40	Guru memberikan perhatian terhadap pertanyaan peserta didik dan meresponnya secara lengkap dan relevan untuk menghilangkan kebingungan pada peserta didik.				
g. Penilaian dan Evaluasi					
41	Guru menyusun alat penilaian yang sesuai dengan tujuan pembelajaran untuk mencapai kompetensi tertentu seperti yang tertulis dalam RPP.				
42	Guru melaksanakan penilaian dengan berbagai teknik dan jenis penilaian, selain penilaian formal yang dilaksanakan sekolah, dan mengumumkan hasil serta implikasinya kepada peserta didik, tentang tingkat pemahaman terhadap materi pembelajaran yang telah dan akan dipelajari.				
43	Guru menganalisis hasil penilaian untuk mengidentifikasi topik/kompetensi dasar yang sulit sehingga diketahui kekuatan dan kelemahan masing-masing peserta didik untuk keperluan remedial dan pengayaan.				
44	Guru memanfaatkan masukan dari peserta didik dan merefleksikannya untuk meningkatkan pembelajaran selanjutnya, dan dapat membuktikannya melalui catatan, jurnal pembelajaran, rancangan pembelajaran, materi tambahan, dan sebagainya.				
45	Guru memanfaatkan hasil penilaian sebagai bahan penyusunan rancangan pembelajaran yang akan dilakukan selanjutnya.				
Kompetensi Kepribadian					

a. Bertindak Sesuai dengan Norma Agama, Hukum, Sosial, dan Kebudayaan Nasional Indonesia				
46	Guru menghargai dan mempromosikan prinsip-prinsip Pancasila sebagai dasar ideologi dan etika bagi semua warga Indonesia.			
47	Guru mengembangkan kerjasama dan membina kebersamaan dengan teman sejawat tanpa memperhatikan perbedaan yang ada (misalnya: suku, agama, dan gender).			
48	Guru saling menghormati dan menghargai teman sejawat sesuai dengan kondisi dan keberadaan masing-masing.			
49	Guru memiliki rasa persatuan dan kesatuan sebagai bangsa Indonesia.			
50	Guru mempunyai pandangan yang luas tentang keberagaman bangsa Indonesia (misalnya: budaya, suku, agama).			
b. Menunjukkan Pribadi yang Dewasa dan Teladan				
51	Guru bertingkah laku sopan dalam berbicara, berpenampilan, dan berbuat terhadap semua peserta didik, orang tua, dan teman sejawat.			
52	Guru mau membagi pengalamannya dengan kolega, termasuk mengundang mereka untuk mengobservasi cara mengajarnya dan memberikan masukan			
53	Guru mampu mengelola pembelajaran yang membuktikan bahwa guru dihormati oleh peserta didik, sehingga semua peserta didik selalu memperhatikan guru dan berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.			
54	Guru bersikap dewasa dalam menerima masukan dari peserta didik dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran.			
55	Guru berperilaku baik untuk mencitrakan nama baik sekolah.			
c. Etos Kerja, Tanggung Jawab yang Tinggi, Rasa Bangga Menjadi Guru				
56	Guru mengawali dan mengakhiri pembelajaran dengan tepat waktu.			
57	Jika guru harus meninggalkan kelas, guru mengaktifkan siswa dengan melakukan hal-hal produktif terkait dengan mata pelajaran, dan meminta guru piket atau guru lain untuk mengawasi kelas.			
58	Guru memenuhi jam mengajar dan dapat melakukan semua kegiatan lain di luar jam mengajar berdasarkan ijin dan persetujuan pengelola sekolah.			
59	Guru meminta ijin dan memberitahu lebih awal, dengan memberikan alasan dan bukti yang sah jika tidak menghadiri kegiatan yang telah direncanakan, termasuk proses pembelajaran di kelas.			
60	Guru menyelesaikan semua tugas administratif dan non-pembelajaran dengan tepat waktu sesuai standar yang ditetapkan.			
61	Guru memanfaatkan waktu luang selain mengajar untuk kegiatan yang produktif terkait dengan tugasnya.			

62	Guru memberikan kontribusi terhadap pengembangan sekolah dan mempunyai prestasi yang berdampak positif terhadap nama baik sekolah.				
63	Guru merasa bangga dengan profesinya sebagai guru.				
Kompetensi Sosial					
a. Bersikap Inklusif, Bertindak Obyektif, serta Tidak Diskriminatif					
64	Guru memperlakukan semua peserta didik secara adil, memberikan perhatian dan bantuan sesuai kebutuhan masing-masing, tanpa memperdulikan faktor personal.				
65	Guru menjaga hubungan baik dan peduli dengan teman sejawat (bersifat inklusif), serta berkontribusi positif terhadap semua diskusi formal dan informal terkait dengan pekerjaannya.				
66	Guru sering berinteraksi dengan peserta didik dan tidak membatasi perhatiannya hanya pada kelompok tertentu (misalnya: peserta didik yang pandai, kaya, berasal dari daerah yang sama dengan guru).				
b. Komunikasi dengan Sesama Guru, Tenaga Kependidikan, Orang Tua Peserta Didik, dan Masyarakat					
67	Guru menyampaikan informasi tentang kemajuan, kesulitan, dan potensi peserta didik kepada orang tuanya, baik dalam pertemuan formal maupun tidak formal antara guru dan orang tua, teman sejawat, dan dapat menunjukkan buktinya.				
68	Guru ikut berperan aktif dalam kegiatan di luar pembelajaran yang diselenggarakan oleh sekolah dan masyarakat dan dapat memberikan bukti keikutsertaannya.				
69	Guru memperhatikan sekolah sebagai bagian dari masyarakat, berkomunikasi dengan masyarakat sekitar, serta berperan dalam kegiatan sosial di masyarakat.				
Kompetensi Profesional					
a. Penguasaan Materi Struktur Konsep dan Pola Pikir Keilmuan yang Mendukung Mata Pelajaran yang Diampu					
70	Guru melakukan pemetaan standar kompetensi dan kompetensi dasar untuk mata pelajaran yang diampunya, untuk mengidentifikasi materi pembelajaran yang dianggap sulit, melakukan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, dan memperkirakan alokasi waktu yang diperlukan.				
71	Guru menyertakan informasi yang tepat dan mutakhir di dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran.				
72	Guru menyusun materi, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran yang berisi informasi yang tepat, mutakhir, dan yang membantu peserta didik untuk memahami konsep materi pembelajaran.				
b. Mengembangkan Keprofesian Melalui Tindakan Reflektif					
73	Guru melakukan evaluasi diri secara spesifik, lengkap, dan didukung dengan contoh pengalaman diri sendiri.				

74	Guru memiliki jurnal pembelajaran, catatan masukan dari teman sejawat atau hasil penilaian proses pembelajaran sebagai bukti yang menggambarkan kinerjanya.				
75	Guru memanfaatkan bukti gambaran kinerjanya untuk mengembangkan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran selanjutnya dalam program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB).				
76	Guru dapat mengaplikasikan pengalaman PKB dalam perencanaan, pelaksanaan, penilaian pembelajaran dan tindak lanjutnya.				
77	Guru melakukan penelitian, mengembangkan karya inovasi, mengikuti kegiatan ilmiah (misalnya seminar, konferensi), dan aktif dalam melaksanakan PKB.				
78	Guru dapat memanfaatkan TIK dalam berkomunikasi dan pelaksanaan PKB.				

Tabel 2. Acuan Kategori

NO	Interval	Kategori
1	235 – 312	Baik
2	157 – 234	Cukup
3	78 - 156	Kurang

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:


P : Presentase

F : Frekuensi

N : *Number of Case*

Lampiran 4. Surat Izin Penelitian

SURAT IZIN PENELITIAN <https://admin.eservice.uny.ac.id/surat-izin/cetak-penelitian>



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas_fik@uny.ac.id

16 April 2021

Nomor : 561/UN34.16/PT.01.04/2021
Lamp. : 1 Bendel Proposal
Hal : **Izin Penelitian**


Yth . **Guru PJOK SMP Negeri**

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama	: Ridho Deswan Mulyana
NIM	: 17601241011
Program Studi	: Pendidikan Jasmani, Kesehatan, Dan Rekreasi - S1
Tujuan	: Memohon izin mencari data untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi (TAS)
Judul Tugas Akhir	: Kinerja Guru PJOK Sekolah Bersertifikat Profesi dalam Pembelajaran PJOK SMP Negeri se-Kabupaten Wonosobo
Waktu Penelitian	: 19 - 30 April 2021

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.
Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.

Wakil Dekan Bidang Akademik,



Dr. Yudik Prasetyo, S.Or., M.Kes.
NIP 19820815 200501 1 002

Tembusan :

1. Sub. Bagian Akademik, Kemahasiswaan, dan Alumni;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

Lampiran 5. Surat Balasan Izin Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN WONOSOBO
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAH RAGA
SMP NEGERI 2 WONOSOBO
Jalan Bhayangkara 10 Telp 0286-321630 Wonosobo 56311
email: spendawonosoboo@gmail.com
blogs: smpnegeriduawonosobo.blogspot.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 423.6/100/2021

Yang bertanda tangan dibawah ini :

N a m a : **SARYONO, M.M.Pd.**
NIP : 19620907 198903 1 010
Pangkat, Gol. Ruang : Pembina, IV/a
Jabatan : Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Wonosobo

Menerangkan bahwa :

N a m a : **RIDHO DESWAN MULYANA**
NIM : 1760124011
Program Studi : PJKR/A
Fakultas : Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta.
Keterangan : Yang bersangkutan benar-benar telah melaksanakan penelitian di SMP Negeri 2 Wonosobo dengan judul skripsi "**Kinerja Guru PJOK Bersertifikat Profesi SMP Negeri Se-Kabupaten Wonosobo dalam Pembelajaran PJOK**" pada bulan April 2021.

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dibuat di : Wonosobo
Pada tanggal : 10 Mei 2021

Kepala SMP Negeri 2 Wonosobo
Kabupaten Wonosobo



SARYONO, M.M.Pd
NIP. 19620907 198903 1 010

16	x16	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	3	2	3	163							
17	x17	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	3	3	4	165								
18	x18	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	163							
19	x19	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	2	3	163						
20	x20	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	168					
21	x21	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	173						
22	x22	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	168				
23	x23	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	3	2	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	3	159			
24	x24	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	177			
25	x25	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	170		
26	x26	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	168		
27	x27	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	165
28	x28	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	174	
29	x29	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	2	3	164	
30	x30	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	169	
31	x31	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	167
32	x32	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	163	

33	x33	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	161			
34	x34	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	171			
35	x35	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	177			
36	x36	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	166		
37	x37	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	2	3	166
38	x38	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	2	3	164	

Perhitungan:

No	Interval	Kategori	Keterangan
1	136 - 180	Baik	<input type="checkbox"/>
2	91 - 135	Cukup	<input type="checkbox"/>
3	45 - 90	Kurang	<input type="checkbox"/>

mean	167,47368
median	167,5
modus	177
sd	5,2491278

No	Sampel	Kompetensi Kepribadian																		Jumlah
		46	47	48	49	50	51	52	53	54	55	56	57	58	59	60	61	62	63	
1	x1	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	69
2	x2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	4	67
3	x3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	70
4	x4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	69
5	x5	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	70
6	x6	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	71
7	x7	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	68
8	x8	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	66
9	x9	3	4	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	62
10	x10	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	4	62
11	x11	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	72
12	x12	4	3	3	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	61

13	x13	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	70
14	x14	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	66
15	x15	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	67
16	x16	3	4	4	4	3	4	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	4	62
17	x17	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	68
18	x18	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	69
19	x19	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	71
20	x20	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	61
21	x21	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	72
22	x22	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	65
23	x23	3	4	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	64
24	x24	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	71
25	x25	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	61
26	x26	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	63
27	x27	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	66
28	x28	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	67
29	x29	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	71
30	x30	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	68
31	x31	3	4	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	63
32	x32	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	67
33	x33	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	60
34	x34	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	70
35	x35	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	70
36	x36	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	68
37	x37	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	67
38	x38	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	4	3	3	4	3	64

Perhitungan:

No	Interval	Kategori	Keterangan
1	55 - 72	Baik	□
2	37 - 54	Cukup	■
3	18 - 36	Kurang	■

mean	66,789474
median	67
modus	67
sd	3,5348297

No	Sampel	Kompetensi Sosial						Jumlah
		64	65	66	67	68	69	
1	x1	4	4	4	4	4	4	24
2	x2	4	4	4	3	4	4	23
3	x3	4	3	4	4	4	4	23
4	x4	4	4	4	4	4	4	24
5	x5	4	4	4	3	4	4	23
6	x6	4	4	3	4	4	4	23
7	x7	4	4	4	3	4	4	23
8	x8	4	4	4	3	3	3	21
9	x9	4	3	4	4	4	4	23
10	x10	4	4	4	3	4	4	23
11	x11	4	4	4	4	4	4	24
12	x12	4	3	3	4	3	4	21
13	x13	4	4	4	3	4	4	23
14	x14	4	3	4	3	4	3	21
15	x15	4	3	4	4	4	4	23
16	x16	4	4	3	4	4	4	23
17	x17	4	3	4	4	4	4	23
18	x18	4	3	4	4	3	4	22
19	x19	4	4	4	3	3	3	21
20	x20	4	3	3	4	4	4	22
21	x21	4	4	3	4	4	4	23
22	x22	4	3	4	3	4	3	21
23	x23	4	3	4	4	3	4	22
24	x24	4	3	4	4	3	4	22
25	x25	4	4	4	3	4	4	23
26	x26	4	3	4	4	4	4	23
27	x27	4	4	4	4	4	4	24
28	x28	4	4	4	4	3	3	22
29	x29	4	4	4	3	4	4	23
30	x30	3	4	4	4	3	3	21
31	x31	4	4	4	4	4	4	24

32	x32	4	3	4	4	4	4	23
33	x33	4	3	4	4	3	4	22
34	x34	4	4	4	4	4	4	24
35	x35	4	4	4	3	3	4	22
36	x36	4	3	4	4	4	3	22
37	x37	4	3	4	3	3	4	21
38	x38	4	4	4	4	4	4	24

Perhitungan:

No	Interval	Kategori	Keterangan
1	19 - 24	Baik	☐
2	13 - 18	Cukup	■
3	6 - 12	Kurang	■

mean	22,605263
median	23
modus	23
sd	1,0010663

No	Sampel	Kompetensi Profesional									Jumlah
		70	71	72	73	74	75	76	77	78	
1	x1	3	3	3	3	4	4	4	3	4	31
2	x2	4	3	4	3	4	3	3	2	4	30
3	x3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	27
4	x4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	35
5	x5	4	4	3	4	4	4	4	2	4	33
6	x6	3	4	4	4	4	4	4	3	4	34
7	x7	3	4	4	3	4	3	4	2	4	31
8	x8	4	3	4	3	4	3	3	2	2	28
9	x9	3	4	3	4	3	3	2	2	3	27
10	x10	3	3	4	3	3	3	2	2	3	26
11	x11	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
12	x12	3	4	4	4	3	3	3	4	3	31
13	x13	4	4	4	3	3	4	4	4	4	34
14	x14	4	4	4	4	4	4	4	3	4	35
15	x15	4	4	3	4	4	4	4	2	4	33
16	x16	4	3	4	3	4	3	3	2	2	28
17	x17	4	3	4	3	4	3	3	2	4	30
18	x18	3	4	4	4	3	3	3	4	3	31
19	x19	3	3	3	3	4	4	4	3	4	31
20	x20	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36

21	x21	3	3	4	3	3	3	2	2	3	26
22	x22	4	4	4	3	4	4	4	3	4	34
23	x23	4	3	4	3	4	3	3	2	4	30
24	x24	4	3	4	3	4	3	3	2	2	28
25	x25	4	4	3	4	4	4	4	2	4	33
26	x26	3	4	3	4	3	3	2	2	3	27
27	x27	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
28	x28	4	3	4	3	4	3	3	2	4	30
29	x29	3	4	4	4	3	3	3	4	3	31
30	x30	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
31	x31	4	4	3	4	4	4	4	2	4	33
32	x32	4	3	4	3	4	3	3	2	2	28
33	x33	4	4	4	4	4	4	3	3	4	34
34	x34	3	3	4	3	3	3	2	2	3	26
35	x35	3	3	3	3	4	4	4	3	4	31
36	x36	4	3	4	3	4	3	3	2	4	30
37	x37	3	3	4	3	3	4	4	2	2	28
38	x38	4	4	4	3	4	3	3	2	3	30

Perhitungan:

No	Interval	Kategori	Keterangan
1	28 - 36	Baik	□
2	19 - 27	Cukup	■
3	9 - 18	Kurang	■

mean	31
median	31
modus	31
sd	3,1105748